



 [www.bbpciloto.or.id](http://www.bbpciloto.or.id)

 0822 400 500 60

 [bbpk\\_ciloto@kemkes.go.id](mailto:bbpk_ciloto@kemkes.go.id)



 @bbpcilotokemenkes

 @bbpciloto

 BBPK CILOTO

 @bbpciloto

 MEDIA PUBLIK BBPK CILOTO



**KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA**

**BALAI BESAR  
PELATIHAN KESEHATAN  
(BBPK) CILOTO**



8 997977 889788

ISSN : 2 5 7 9 - 6 1 4 3

**Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT dengan limpahan rahmat-Nya sehingga Buletin BBPK Ciloto semester II tahun 2022 ini telah terbit. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua tim redaksi dan semua pihak yang telah terlibat dalam penerbitan buletin ini.**



**Buletin ini diterbitkan untuk menjalankan fungsi keterbukaan informasi publik terkait kegiatan di BBPK Ciloto pada semester II tahun 2022 bagi stakeholdernya.**

**Semoga dengan adanya buletin ini, BBPK Ciloto dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan BBPK Ciloto.**

**Dengan ini kami menyadari bahwa buletin ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang membangun dan memotivasi sangatlah kami harapkan, sehingga buletin ini akan lebih baik lagi pada penerbitan berikutnya.**

**Selamat membaca !!**

***Salam Redaksi***  
**Kepala BBPK Ciloto**



- 1 SALAM REDAKSI
- 2 DAFTAR ISI
- 3 SMART ASN Mendukung Terwujudnya Smart Governance
- 5 "PREVALENSI SISTERKOSIS PADA BABI HUTAN (SUS SCROFA) YANG DIPOTONG DI TEMPAT PEMOTONGAN HEWAN (TPH)"
- 7 SEHAT PRODUKTIF DI MASA PENSIUN
- 10 "GAMBARAN STUNTING BERDASARKAN SUDUT Pandan Sanitasi Dasar di Masyarakat Indonesia"
- 12 "PENERAPAN PSIKORELIGIUS TERAPI UNTUK Mengatasi Stres Akibat Pascabencana gempa bumi di Cianjur"
- 14 BERAKHLAK
- 18 EVALUASI IMPLEMENTASI SANDWICH TRAINING UNTUK Mencetak Tenaga Surveilans
- 22 MENCIPTAKAN PIKIRAN POSITIF
- 23 "BBPK CILOTO MERAHAI 3 PENGHARGAAN DALAM Rakor Nasional SDM Kesehatan"
- 25 PENGHARGAAN KEPATUHAN INTERAKSI PELAYANAN Publik Tahun 2022
- 27 PENGHARGAAN UPT Mengalami Peningkatan WBK
- 29 PELATIHAN BELA NEGARA
- 31 GERMAS
- 33 WORKSHOP FASILITATOR NUSANTARA SEHAT
- 35 WORKSHOP FASILITATOR PENGENDALIAN PTM
- 37 PELATIHAN JABFUNG ADMINKES
- 39 PELATIHAN EPIDEMIOLOGI LAPANGAN
- 41 PELATIHAN LATSAK CPNS
- 44 PELATIHAN TOT PPI
- 47 PELATIHAN UKOM BAGI JABFUNG
- 49 PELATIHAN NUSANTARA SEHAT
- 51 PELATIHAN PBJ
- 53 PELATIHAN MEDIA PRESENTASI
- 55 PELATIHAN PEMERIKSAAN TUBERKULOSIUS MENGGUNAKAN TCM
- 57 TOT PELATIHAN SURVAILANS PD3I

# SMART ASN

## MENDUKUNG TERWUJUDNYA SMART GOVERNANCE

drg. Hetty Permatawati, MKM  
Widyaiswara Madya - BBPK Ciloto



Perkembangan teknologi dan revolusi industri, dimana persaingan global masuk dalam ranah digital, membawa dampak pada berbagai sektor kehidupan. Dengan adanya Pandemi Covid-19 memaksa kehidupan manusia menuju dunia tanpa batas. Kondisi 'mendadak digital' ini memacu kita untuk berubah, demikian juga dengan Aparatur Sipil Negara (ASN).

Berbagai tantangan yang di hadapi ASN antara lain: kompetensi SDM berubah, efisiensi (SDM, perjalanan, infrastruktur), cara kerja cepat, manajemen kinerja dan produktivitas serta penggunaan IT yang masif. Dengan adanya perubahan dan tantangan yang ada diperlukan seorang ASN yang dapat merespon dengan baik, adaptif terhadap teknologi agar pelayanan lebih cepat, akurat dan efisien, unggul sehingga dapat mendukung daya saing bangsa dalam mewujudkan Smart Governance yakni kemampuan pemerintah untuk membuat keputusan yang baik melalui dukungan teknologi informasi dan tatakelola kolaboratif.

Smart ASN merupakan pegawai dengan kompetensi, kinerja serta profesionalisme yang tinggi sehingga

mampu beradaptasi dan semakin responsive terhadap perubahan, akurat dan efisien. 8 Nilai yang harus dimiliki seorang Smart ASN, yaitu :

1. Integritas.  
Smart ASN harus memiliki kejujuran, tanggung jawab terhadap tugas dan dapat dipercaya.
2. Profesionalisme.  
Profesionalisme seorang ASN dapat dilihat dari penampilan rapi, bisa diandalkan, percaya diri, ahli dibidangnya, berperilaku sesuai kode etik ,
3. Nasionalisme.  
Seorang Smart ASN berperilaku cinta tanah air, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, persatuan dan kesatuan serta keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.
4. Berwawasan Global.  
Mengenal bahwa dunia itu tidak memiliki batasan, kita menjadi tahu bagaimana cara menghargai perbedaan seperti perbedaan ras, warna kulit, ideology dan nasionalisme.
5. Menguasai IT dan Bahasa Asing.  
Terus meningkatkan kompetensi khususnya di bidang IT dan bahasa asing untuk meningkatkan kinerja.
6. Berjiwa Hospitality (keramahan).  
Memiliki sifat ramah, baik hati dan budi bahasanya, manis tutur kata dan sikapnya dalam menjalankan setiap aktivitas kerjanya.
7. Berjiwa Entrepreneurship.  
Memiliki keberanian, kreatifitas, inovatif, pantang menyerah, cerdas dalam menangkap dan menciptakan peluang serta bertanggung jawab.
8. Memiliki jaringan yang luas/Networking.  
Kemampuan ASN dalam membangun dan menjalin hubungan dengan orang lain atau organisasi.

Banyak manfaat yang diperoleh di era teknologi informasi antara lain kemudahan dalam berkomunikasi. Komunikasi yang bersifat serba digital. Literasi digital sebagai suatu kebutuhan yang wajib dalam menghadapi sejumlah ancaman antara lain hoax, konten negative, ujaran kebencian, perundungan, ragam praktik penipuan hingga radikalisme.

Literasi Digital adalah kemampuan untuk mengakses,

mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, evaluasi dan menciptakan informasi secara aman dan tepat. 4 Pilar Literasi Digital yang harus dikuasai, yakni:

- Digital Skill (Kecakapan digital), Kemampuan individu dalam mengetahui, memahami dan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak TIK serta system operasi digital dalam kehidupan sehari-hari.
- Digital Culture (Budaya digital), Kemampuan individu dalam membaca, menguraikan, membiasakan, memeriksa dan membangun wawasan kebangsaan, nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika.
- Digital Ethics (Etika digital), Kemampuan menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan dan mengembangkan tata Kelola etika digital.
- Digital Safety (Keamanan Digital), Kemampuan dalam mengenali, mempolakan, menerapkan, menganalisis, menimbang dan meningkatkan kesadaran keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari.

Smart ASN berperan sebagai digital talent dan digital leader yang dapat mendukung transformasi birokrasi nasional.

Fungsi ASN sebagai pelayan masyarakat yang

mempunyai peranan penting dalam proses pelayanan publik dalam masyarakat, merupakan aset negara yang perlu dikembangkan potensi dan kemampuannya sehingga dapat lebih meningkatkan kinerja dengan membuat inovasi-inovasi di sektor pelayanan publik. Core value ASN- Berakhlak akan memberikan penguatan budaya kerja yang mendorong pembentukan karakter ASN yang professional. Dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang ada seorang ASN dituntut untuk dapat beradaptasi menjadi seorang Smart ASN untuk mendukung terwujudnya Smart Governance.

#### REFERENSI

- Undang-Undang No. 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara
- SE Menpan dan Reformasi Birokrasi No. 20 tahun 2021 tentang Implementasi Core Values dan Employer Branding Aparatur Sipil Negara
- Lembaga Administrasi Negara (LAN) RI, Modul Smart ASN, Pelatihan Dasar PNS tahun 2021
- BPPSDMK - Kemenkes RI, Menuju Smart ASN, 2022



# PREVALENSI SISTISERKOSIS PADA BABI HUTAN (*Sus scrofa*) YANG DIPOTONG DI TEMPAT PEMOTONGAN HEWAN (TPH) BENGKULU TENGAH, BENGKULU

Noviriliensi Hartika, M. Si  
Widyaiswara Ahli Pertama – BBPK Ciloto



Sistiserkosis/taeniasis merupakan penyakit zoonotik. Namun, kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat (neglected disease) (Purba et al. 2003; Bassem et al. 2010; Flisser 2011). Sistiserkosis juga menyebabkan kerugian baik itu pada hewan ternak dan manusia. Pengafkiran daging babi di Cina karena terinfeksi sistiserkosis setiap tahun diperkirakan sekitar 20 ribu ton dengan nilai lebih dari US\$ 120 juta (Ito et al. 2003). Ada 50.000 orang di dunia meninggal setiap tahun disebabkan oleh terinfeksi sistiserkosis (Joshi et al. 2007). Fan (1992) dalam Sandy (2014) menyatakan bahwa kebiasaan mengkonsumsi makanan juga merupakan faktor risiko terjadinya penyakit taeniasis. Orang Asia Timur memiliki kebiasaan mengkonsumsi daging babi hutan atau usus hewan mentah atau setengah

matang yang mengandung *cysticercus cellulose*. Oleh karena itu negara endemik sistiserkosis yaitu di Amerika Latin, Afrika Selatan, Cina, Nepal, Thailand, Korea, dan juga Indonesia. Di Indonesia ada tiga wilayah endemik sistiserkosis yaitu, Papua, Bali, Sumatera Utara, dan Lampung, dimana kebiasaan (budaya) makan daging mentah dengan cara di panggang setengah matang atau dengan cara bakar batu dan lawar merupakan makanan khas masyarakat Bali yang terbuat dari daging babi mentah (Suroso et al. 2006; Wandura et al. 2007; Assa et al. 2012).

Perburuan babi hutan pada awalnya dilakukan sebagai kegiatan olah raga menembak dan hama bagi masyarakat. Tingginya populasi babi hutan di

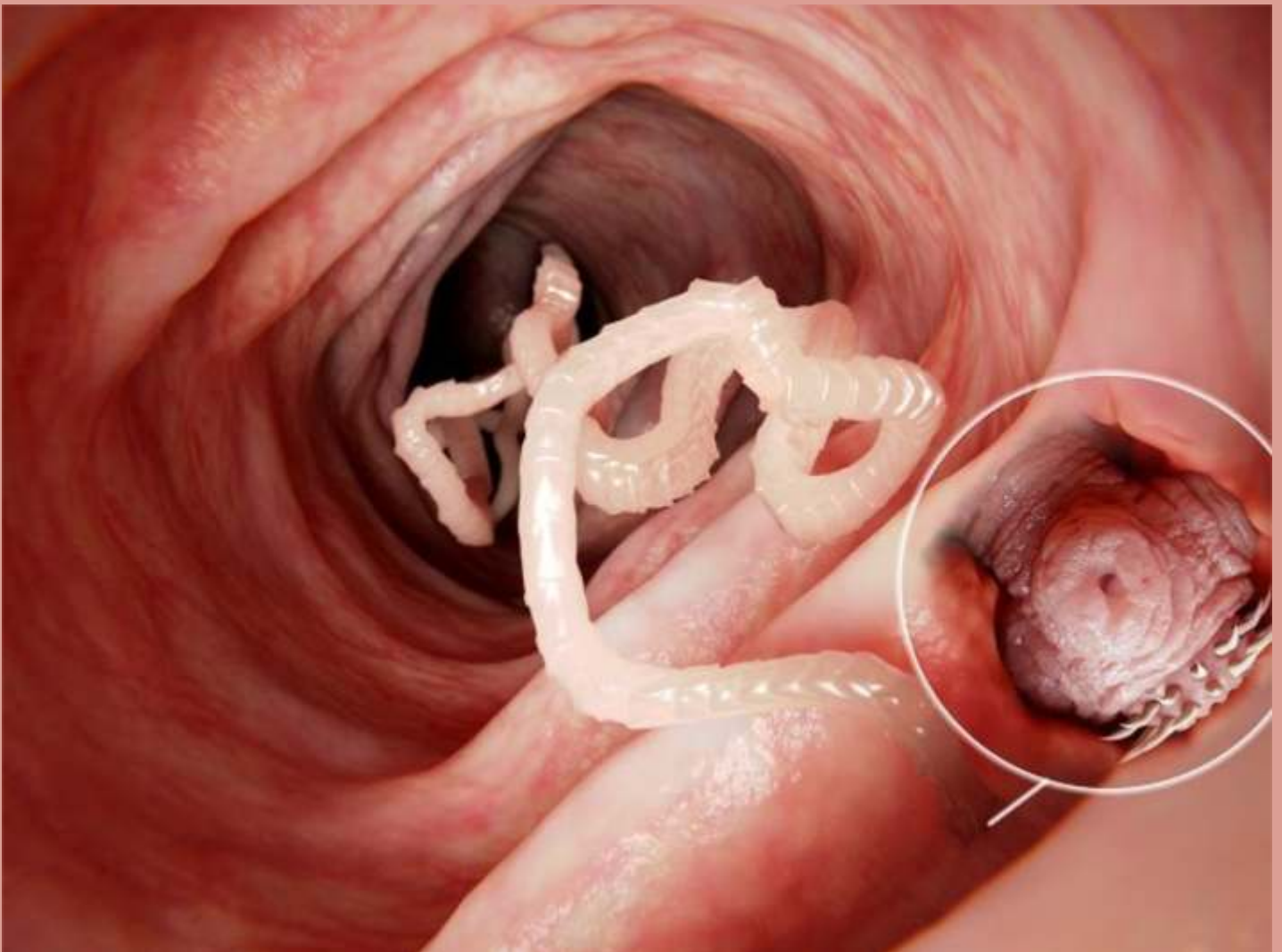
wilayah Kabupaten Bengkulu Tengah sehingga di jadikan mata pencaharian bagi masyarakat. Daging babi hutan hasil buruan di manfaatkan untuk menyuplai lembaga konservasi seperti Kebun Binatang Ragunan. Daging babi hutan juga dipasarkan untuk konsumsi masyarakat non-muslim yang ada di sekitar TPH maupun Kota Bengkulu. Akibatnya penyebaran penyakit sistiserkosis/taeniasis semakin luas dan berdampak buruk pada kesehatan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan prevalensi sistiserkosis dan pemeriksaan post-mortem. Pengambilan sampel darah dan post-mortem dilakukan di Tempat Pemotongan Hewan (TPH) Bengkulu Tengah, Bengkulu antara bulan Februari-Mei 2016. Jumlah babi yang diuji secara serologis adalah 82 sampel darah babi hutan. Sampel

serum yang diuji untuk memeriksa antigen parasit menggunakan monoklonal antibodi-sandwich enzyme-linked immunosorbent assay (MOAB-ELISA). Reaksi seropositif terjadi pada 8 sampel (9,8%), kabupaten dengan prevalensi tertinggi Kabupaten Bang Haji (13,6%), diikuti oleh Kabupaten Pagar Jati (10,3%), dan prevalensi terendah ditemukan di Kabupaten Pematang Tiga (8,6%). Hasil pemeriksaan sampel babi hutan dengan metode palpasi lidah dan post-mortem tidak ditemukan adanya nodul-nodul kista

.

.



---

# SEHAT PRODUKTIF DI MASA PENSIUN

Linna Zainur Rokhmaniah, SKp, MKM

---



Ketika memasuki masa pensiun, sebagian orang memanfaatkan waktu tersebut untuk bersantai dan berkumpul dengan keluarga. Namun, ada juga sebagian yang lebih memilih untuk tetap produktif. Memilih untuk tetap produktif setelah pensiun merupakan hal yang cukup umum untuk dilakukan. Masalah finansial, perasaan untuk ingin terus produktif, atau merasa kesepian kerap menjadi dasar mengapa orang-orang yang telah memasuki masa pensiun berniat untuk kembali bekerja.

Merintis usaha setelah pensiun memiliki banyak manfaat. Anda dapat menjaga diri Anda agar tetap produktif, tetap mendapat pemasukan, serta berperan dalam mengurangi angka pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja.

Tidak bisa disangkal, masih banyak masyarakat yang berpikir bahwa pensiun merupakan saat yang tepat untuk beristirahat dan menikmati hidup. Hal ini memang benar adanya, sebab Anda memiliki



banyak waktu luang untuk melakukan hal-hal yang Anda sukai. Namun demikian, menyambut waktu pensiun tanpa melakukan persiapan bisa membuat Anda kehilangan arah. Oleh sebab itu, disarankan bagi Anda untuk mengisinya dengan kegiatan yang positif dan juga produktif.

Agar masa pensiun bahagia, ada sejumlah kegiatan setelah pensiun yang dapat dilakukan oleh para lansia, yaitu sebagai berikut:

1. Olah raga rutin : Berolahraga sangat bermanfaat untuk menutupi kekurangan aktivitas fisik yang sebelumnya dilakukan saat bekerja. Tidak hanya untuk menjaga kesehatan fisik, olah raga juga bermanfaat untuk menjaga Kesehatan mental
2. Berkumpul Bersama sahabat dan keluarga  
Menikmati masa pensiun juga dapat dilakukan dengan cara kembali mempererat hubungan bersama sahabat dan keluarga. Anda bisa menjadwalkan sesi berkumpul bersama teman lamanya ataupun bermain bersama cucu-cucu dan anggota keluarga lainnya di rumah.
3. Bersosialisasi dengan orang-orang baru  
Selain berkumpul bersama sahabat dan keluarga, tidak ada salahnya menggunakan waktu luang di masa-masa pensiun untuk berkenalan dengan orang baru. Lansia bisa mengikuti suatu komunitas tertentu dengan hobi atau ketertarikan yang sama ataupun mengikuti kegiatan sosialisasi tertentu
4. Menjadi sukarelawan  
sukarelawan tidak hanya untuk mengisi waktu luang, tetapi juga untuk menambah teman serta menjaga agar lansia sehat dan tetap produktif, Menjadi sukarelawan tidak harus mengikuti kegiatan yang menguras fisik, Anda bisa menjadi sukarelawan dalam memasak untuk orang-orang di pinggir jalan sampai menjadi tenaga pengajar sukarela
5. Mencari pekerjaan sampingan  
Bekerja paruh waktu ataupun bekerja di rumah seperti menjadi penulis, pengajar anak-anak merupakan salah satu cara agar tetap produktif diusia pensiun

Selain produktif pada usia pensiun tentunya lansia harus menjaga Kesehatan, Upaya yang harus dilakukan agar tetap sehat adalah dengan memperlambat proses degeneratif. Untuk itu, pensiunan yang pada umumnya masuk kelompok lansia, harus memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Menghindari pola hidup yang tidak sehat.  
Pola hidup yang tidak sehat dapat menyebabkan penyakit gaya hidup. Penyakit gaya hidup itu antara lain disebabkan oleh diet tidak sehat, ketidakaktifan fisik, merokok dan stress. Jenis penyakitnya antara lain hipertensi, diabetes mellitus, obesitas, osteoporosis, dan asma.
2. Memenuhi kebutuhan gizi secara seimbang.  
Kebutuhan gizi pada lansia dipengaruhi oleh faktor umur, jenis kelamin, kegiatan fisik, pekerjaan, iklim (suhu) dan kondisi fisik (sedang sakit/baru sembuh). Masalah gizi pada lansia merupakan rangkaian proses masalah gizi sejak usia muda yang manifestasinya timbul setelah tua. Masalah gizi pada lansia, umumnya adalah gizi kurang (kurus) dan gizi lebih (kegemukan/obesitas).



3. Tetap melakukan aktifitas fisik dan olahraga.  
Aktifitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang meningkatkan pengeluaran tenaga dan energi. Olahraga adalah suatu bentuk aktifitas fisik dari otot tubuh yang bila dilaksanakan dengan baik, benar, teratur, dan terukur akan meningkatkan kebugaran jasmani. Kebugaran jasmani adalah kemampuan tubuh untuk melakukan pekerjaan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti.
4. Tidur cukup.  
Tidur merupakan kebutuhan yang paling mendasar. Tiga hari tidak tidur, dapat menimbulkan perilaku psikotik (perilaku gangguan jiwa). Lamanya waktu tidur yang dibutuhkan oleh lansia adalah antara 4-6 jam/hari dengan memperhatikan kualitas tidurnya.
5. Pemeriksaan kesehatan secara berkala.  
Manfaat pemeriksaan kesehatan adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan diri sendiri,

mendeteksi kelainan secara dini, mengobati sesegera mungkin, memperoleh informasi tentang apa yang harus dilakukan, apa yang tidak boleh dilakukan serta bagaimana melakukannya.

Sekian tulisan tentang "tetap hidup sehat menjalani masa pensiun". Semoga bermanfaat bagi anda para pembaca agar tetap aktif, sehat, dan dapat menikmati kebahagiaan.

#### Referensi

1. <https://www.kompasiana.com/alfonsliwun/6112347d6e7f01399d669d62/tetap-produktif-apapun-selama-masa-pensiun-yang-penting-sehat>
2. <https://www.generali.co.id/id/healthyliving/detail/918/ini-hal-yang-bisa-dilakukan-agar-tetap-bugar-di-masa-pensiun>

# Gambaran Stunting berdasarkan Sudut Pandang sanitasi dasar di Masyarakat Indonesia

Oleh :  
AGUS SETIABUDI, SKM, M.Kes

Masih banyak masalah yg timbul karena stunting di masyarakat apa penyebab diantaranya klu kita melihat dari beberapa literatur sanitasi dampak yg tdk langsung krn tingginya angka kesakitan pada anak-anak sehingga kondisi tubuhnya terganggu//sakit hal ini dapat kita lihat di perkuat dalam data yg menunjukkan :

1. menurut UNICEF akibat sanitasi yg buruk menyumbang angka 88 persen diare (1)
2. Dalam Riskesda pd th 2007 jg menguatkan bahwa sebanyak 31 persen kematian anak usia 1 bln sd 1th (2).
3. 25 persen pd kematian anak usia 1 th sd 4 th (2)
4. Dalam Riskesdas tahun 2013 mencatat, sebanyak 8,9 juta anak balita mengalami stunting (3)
5. Ditambah di daerah perkotaan ,Budaya kebersihan yang buruk, kepadatan penduduk, serta kontaminasi air oleh limbah, semakin memperparah risiko munculnya penyakit.
6. Bukan hanya diare, tetapi juga penyakit lainnya yang berhubungan dengan kebersihan, seperti





disentri, tipus, hepatitis, demam berdarah, dan kudis. Bahkan, penyakit pernapasan kronis dapat turut mengintai

7. Dari penelitian UNICEF (4) angka kematian; daerah-daerah miskin tersebut memiliki angka kematian lima kali lebih tinggi. disamping lain meningkatkan angka penderita gizi buruk di daerah-daerah terpencil dengan sistem sanitasi tidak memadai.
8. Upaya menurunkan agar sedikit kasus angka kesakitan pada anak maka diperlukan investasi yang lebih besar dan luas pada sektor air bersih dan sanitasi. Selain itu, hambatan-hambatan lainnya turut menghalangi masyarakat menjaga kesehatannya
9. kondisi air dan sanitasi yang buruk turut menyebabkan tingginya angka stunting terhadap anak di Indonesia. Padahal, air dan sanitasi bersih menjadi tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs) yang harus terpenuhi di tahun 2030 (5)

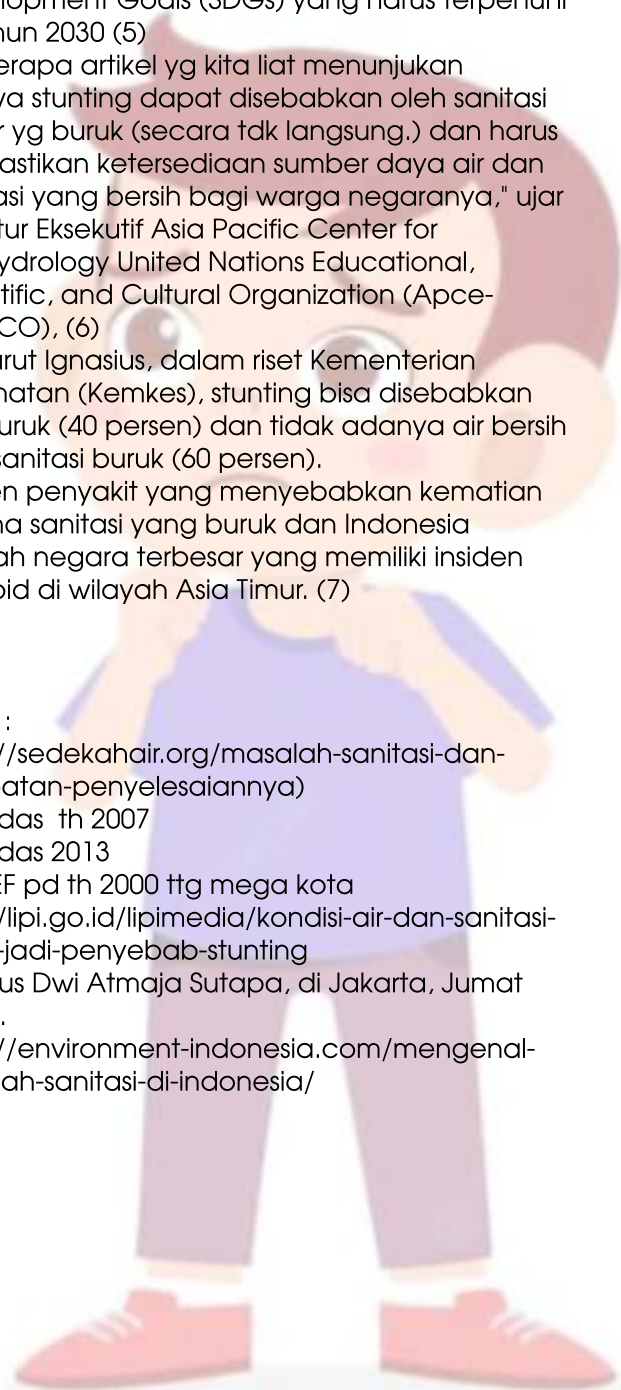
Dari beberapa artikel yg kita liat menunjukkan bahwa stunting dapat disebabkan oleh sanitasi dasar yg buruk (secara tdk langsung.) dan harus memastikan ketersediaan sumber daya air dan sanitasi yang bersih bagi warga negaranya," ujar Direktur Eksekutif Asia Pacific Center for Ecohydrology United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (Apce-UNESCO), (6)

Menurut Ignasius, dalam riset Kementerian Kesehatan (Kemkes), stunting bisa disebabkan gizi buruk (40 persen) dan tidak adanya air bersih dan sanitasi buruk (60 persen).

10. insiden penyakit yang menyebabkan kematian karena sanitasi yang buruk dan Indonesia adalah negara terbesar yang memiliki insiden typhoid di wilayah Asia Timur. (7)

#### Referensi :

1. <https://sedekahair.org/masalah-sanitasi-dan-hambatan-penyelesaiannya>)
2. Riskesdas th 2007
3. Riskesdas 2013
4. UNICEF pd th 2000 ttg mega kota
5. <http://lipi.go.id/lipimedia/kondisi-air-dan-sanitasi-buruk-jadi-penyebab-stunting>
6. Ignasius Dwi Atmaja Sutapa, di Jakarta, Jumat (25/5).
7. <https://environment-indonesia.com/mengenal-masalah-sanitasi-di-indonesia/>



# PENERAPAN PSIKORELIGIUS TERAPI UNTUK MENGATASI STRES AKIBAT PASCA BENCANA GEMPA BUMI DI CIANJUR



Oleh: Ahsanul Mar'ah, S.Kep,Ners,M.H  
Widyaiswara\_BBPK Ciloto

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang salah satu yang berpotensi terjadinya bencana gempa bumi yang disebabkan oleh pergerakan lempeng tektonik. Hal ini merupakan dampak dari wilayah Indonesia yang terletak di pertemuan dua jalur pegunungan aktif terpanjang di dunia. Gempa bumi adalah getaran atau getar-getar yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Gempa Bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak Bumi (Lempeng Bumi). Hentakan Gempa Bumi yang besar dapat mengakibatkan tanah longsor, bangunan roboh ataupun retak.

Profil singkat gempa bumi di Cianjur.

Hari senin 21 November 2022 pukul 13.21.10 WIB wilayah Cianjur, Jawa Barat diguncang gempa tektonik. Hasil BMKG menunjukkan: Magnitudo 5,6, kedalaman 11 KM, lokasi 6,86°; 107,01 ° BT. Dengan memperhatikan lokasi episenter dan kedalaman hiposenternya, gempa bumi yang terjadi merupakan jenis gempa bumi dangkal. Hasil Analisa mekanisme sumber menunjukkan bahwa gempa bumi memiliki mekanisme pergerakan geser (strike-slip). Gempa

susulan adalah kejadian gempa bumi ikutan yang terjadi di area yang sama sekitar episenter gempa bumi utama terjadi. Gempa susulan dapat terjadi selama beberapa hari. Sesar Cugenang adalah patahan baru yang memicu gempa Cianjur. Dilansir dari keterangan resmi BMKG, keberadaan sesar Cugenang yang sudah diidentifikasi BMKG adalah patahan atau fault dengan panjang 9 kilometer. Sesar ini ditemukan BMKG setelah menggelar tracing pengukuran retakan dan jejak patahan di lokasi yang diduga epicenter gempa Cianjur.

Trauma Bencana Alam

Dalam kajian psikologi, kondisi ini disebut Post Traumatic Stress Disorder atau PTSD. Lalu, bisakah trauma ini disembuhkan dan bagaimana pemulihannya menurut tinjauan psikologi?

Menurut American Psychological Association, Post Traumatic Stress Disorder merupakan trauma akibat respons emosional terhadap peristiwa mengerikan. Peristiwa ini biasanya mempengaruhi hidup seseorang seperti kecelakaan, pemerkosaan, atau bencana alam.

Trauma akibat bencana alam dapat disebabkan

kerusakan rumah, lingkungan tempat tinggal yang hancur, harta benda raib, bahkan kematian keluarga dan teman. Jenis pengalaman ini sangat berbahaya karena cenderung mempengaruhi banyak orang sekaligus. Umumnya penderita akan merasa kehilangan semangat hidup dan tidak memiliki harapan.

### **Manajemen stress**

Manajemen stress dengan Terapi Psikoreligius yaitu mengatasi permasalahan melalui pendekatan keagamaan.

### **Definisi Psikoreligius terapi**

Psikoreligius terapi adalah upaya-upaya pencegahan atau penyembuhan klien dengan memadukan aspek-aspek keagamaan disamping terapi lain yang diyakini sebagai pemberi kekuatan ruhani dan sebagai sumber coping (Yosep)

Urgensi Agama dalam Penyembuhan Penyakit Jiwa Manusia membutuhkan : Kepercayaan dasar (basic trust)

"Apakah manusia dapat melepaskan diri dari agama?". Atau adakah alternatif lain yang dapat mengantikannya?". Dalam pandangan Islam , keberagamaan adalah fitrah (sesuatu yang melekat pada diri manusia dan terbawa sejak kelahirannya) :

Fitrah Allah yang menciptakan manusia atas fitrah itu (Q.S. Al-Rum (30) : 30)

Ini berarti manusia tidak dapat melepaskan diri dari agama. William James menegaskan bahwa, selama manusia masih memiliki naluri cemas dan mengharap, selama itu pula ia beragama (berhubungan dengan tuhan), itulah sebabnya perasaan takut merupakan salah satu dorongan terbesar untuk beragama.

Temuan Ilmiah yang Berkaitan dengan Psikoreligius Terapi

- Kegiatan keagamaan/ibadah/shalat, menurunkan gejala psikiatrik ( Mahoney, 1985, Young 1986, Martin, 1989)
- Menurunnya kunjungan ke tempat ibadah, meningkatkan jumlah bunuh diri nas. di ( Stack, Rusky, 1983). a. Berdo'a – Berdzikir

### **Penerapan Psikoreligius Terapi**

Psikoterapi ini mengacu pada pendekatan secara langsung yang bersifat sistematis serta memerlukan koordinasi antara petugas kesehatan dengan rohaniawan. Kegiatan inti yang dapat dilakukan pada psikoreligius terapi ini :

Langkah-langkah berdo'a dalam psikoreligius terapi :

1. Mulai dengan berdo'a / sholat bersama untuk kesembuhan pasien
2. Latihan teknik relaksasi sambil berdzikir
3. Anjurkan pada klien untuk membayangkan peristiwa atau hal-hal yang menekan jiwanya.

4. Tanyakan pada klien perasaan apa yang klien alami saat membayangkan hal-hal di atas.
5. terapis bersama-sama dengan klien berdoa bersama memohon kepada Allah SWT agar mengurangi atau melepaskan beban yang dirasakan
6. Diskusikan dan gali perasaan-perasaan klien setelah mengikuti kegiatan psikoreligius terapi.
  - b. Kaligrafi dan pesan-pesan religius
  - c. Penyembuhan melalui Hydroterapi
  - d. Terapi marah

Tulisan ini dapat berupa kaligrafi dan pesan-pesan religius ini berupa pemutaran kaset rohani misalnya membaca Alqur'an atau nasyid. Hal ini bisa dilakukan atau diterapkan secara terjadwal misalnya menjelang waktu subuh.

Contoh hidroterapi yang sejak dahalulu diajarkan oleh agama Islam, dengan cara berwudu seseorang dapat lebih tenang dan dapat mengontrol emosinya. Nabi Muhammad saw, telah mengajarkan kepada umat islam apabila diri dalam goncangan jiwa yang hebat, timbul kemarahan yang besar salah satu caranya adalah dengan berwudu. Karena kemarahan bagaikan api yang sangat panas sementara api hanya dapat dipadamkan oleh air yaitu dengan cara berwudu.

Hindari amarah dalam keadaan berdiri, upayakan duduk, jika gejolak marah masih besar hendaknya berbaring, lebih baik lagi jika mendekatkan muka bersujud kepada Allah SWT.

### **Kesimpulan :**

Religiusitas mampu mencegah dan melindungi dari stres, mengurangi penderitaan meningkatkan proses adaptasi dan penyembuhan.

### **Referensi:**

Sub Bidang Pelayanan Jasa, Balai Besar Meteorologi dan geofisika wilayah II, 2022

Abd al-Fida Muhammad Arief, Abj Nafsaka bi al-Quran.

An-Nazar, Mengobati Gangguan Jiwa, Hikmah. 2004. Purwanto, Psikologi Marah Perspektif Psikologi Islam, Refika Aditama, 2006.

<http://etheses.uin-malang.ac.id/652/6/09410152%20Bab%202.pdf>

### Berorientasi Pelayanan

- Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat
- Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan
- Melakukan perbaikan tiada henti

### Akuntabel

- Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi
- Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien
- Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan

### Kompeten

- Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah
- Membantu orang lain belajar
- Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik

### Harmonis

- Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
- Suka menolong orang lain
- Membangun lingkungan kerja yang kondusif

### Loyal

- Memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI serta pemerintahan yang sah
- Menjaga nama baik sesama ASN, Pimpinan, Instansi, dan Negara
- Menjaga rahasia jabatan dan negara

### Adaptif

- Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan
- Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas
- Bertindak proaktif

### Kolaboratif

- Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi
- Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah
- Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama

# BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

Suryati Ria, SKM, MKM

## A. PENDAHULUAN

Pada tanggal 27 Juli 2021 Presiden Republik Indonesia telah meluncurkan core values ( nilai-nilai dasar) Aparatur Sipil Negara (ASN) "BerAKHLAK", dengan employer branding ASN Bangsa Melayani Bangsa, sehingga setiap ASN sebagai pelayan publik memiliki keseragam nilai-nilai dasar dan orientasi yang sama dalam memberikan pelayanan terbaiknya pada masyarakat.

Bagaimana penerapan nilai-nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif ( BerAKHLAK) ini bisa menjadi dasar penguatan budaya kerja di instansi pemerintah dalam mendukung pencapaian kinerja individu dan tujuan organisasi/instansi ?

## B. ASN BerAKHLAK

Core Values ASN merupakan titik tonggak penguatan budaya kerja, yang tidak hanya dilakukan pada ASN tingkat pusat (Kementerian dan Lembaga) namun juga pada ASN Pemerintah daerah. Penerapan nilai-nilai budaya kerja BerAKHLAK sebagai kode etik dan kode perilaku ASN dalam pelaksanaan pekerjaan tugas sehari-hari.

BerAKHLAK secara harafiah berarti tahu adat, beradab, berbudi, bermoral, bersusila, santun, sopan, tahu aturan, dll ( Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

BerAKHLAK merupakan akronim dari Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.

**Berorientasi Pelayanan** ; Komitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat

**Akuntabel** ; Bertanggungjawab atas kepercayaan yang diberikan

**Kompeten** ; Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas

**Harmonis** ; Saling peduli dan menghargai perbedaan

**Loyal** ; Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara

# bangga  
melayani  
bangsa



Adaptif ; Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan serta menghadapi perubahan  
Kolaboratif ; Membangun kerja sama yang sinergis

### C. TOKOH PANUTAN BERAKHLAK

Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil ( LATSAR CPNS ) bertujuan untuk mengembangkan kompetensi CPNS yang dilakukan secara terintegrasi. Kompetensi yang dikembangkan dalam Pelatihan ini merupakan Kompetensi pembentukan karakter PNS yang profesional sesuai bidang tugasnya, dan salah satunya adalah bagaimana mengaktualisasikan nilai-nilai dasar PNS ( BerAKHLAK ) dalam pelaksanaan tugas jabatannya.

Pada pembelajaran Nilai-nilai dasar PNS, peserta latih diberikan tugas untuk mencari dan menemukan tokoh panutan masa lalu dan masa kini yang menerapkan nilai-nilai BerAKHLAK. Pada saat penulis menjadi pengampu agenda ini pada tahun 2022 di BBPK Ciloto, ada sebanyak 48 Tokoh yang dipilih oleh para peserta sebagai tokoh panutan yang menerapkan nilai-nilai BerAKHLAK. Tokoh Panutan yang dipilih oleh peserta LATSAR itu sangat bervariasi mulai dari tokoh Pahlawan Nasional, Negarawan, Pejabat pemerintah, Menteri, Profesional, ASN, Tokoh agama, Atlet bulutangkis, dll, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak tokoh yang bisa menjadi panutan dan role model penerapan nilai-nilai BerAKHLAK, sehingga setiap CPNS tersebut dapat mencontoh dan meneladaninya dalam menginternalisasi dan mengaktualisasikan nilai-nilai BerAKHLAK untuk menjalankan tugasnya sebagai PNS.

Tokoh Panutan yang dipilih oleh peserta, dengan hasil sebagai berikut :

No	Nama Tokoh	Jumlah
1	Prof. Dr.ing. Ir. H. Bacharuddin Jusuf Habibie, FREng	13
2	Dr. H. Mochamad Ridwan Kamil, ST, MUD	12
3	H. Anies Rasyid Baswedan, S.E, M.P.P, Ph.D	7
4	H. Ganjar Pranowo, S,H, M.IP	5
5	Dr. (HC) Susi Pudjiastuti	4
6	Sri Mulyani Indrawati, S.E., M.Sc., Ph.D	3
7	Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, BBA., MBA.	3
8	Dr. (H.C.) Ir. Tri Rismaharini, M.T	3
9	Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A.	3
10	Dr. (H.C.) Ir. H. Soekarno	3
11	Raden Mas Soewardi Soerjaningrat /Ki Hajar Dewantoro	2
12	Ir. H. Joko Widodo	2
13	Dr. Lie Agustinus Dharmawan, Ph.D., Sp.B., Sp.BTKV.	2
14	Dian Inggrawati Soebangil, S. Des	2
15	H. Erick Thohir. B.A., M. B. A	2



Dari data diatas terlihat bahwa tokoh Panutan BerAKHLAK yang paling banyak dipilih oleh peserta adalah BJ Habibi dan Ridwan Kamil.

Masih ada 33 Tokoh panutan lain yang dipilih oleh masing-masing satu orang peserta, yaitu : Pahlawan dan Tokoh Nasional (Dr. (HC) Drs. Mohammad Hatta , RA. Kartini, Prof. Dr. M. Sardjito, MD, MPH, Buya Hamka, Jenderal Besar TNI Raden Soedirman, Kyai Haji Mohammad Hasjim Asy'arie, Jendral Hoegeng Iman Santoso, Ruhana Kuddus dan Sjafruddin Prawiranegara ) Tokoh Kesehatan (Prof. Dr. dr. Sulianti Saroso, MPH, Prof. Dr. Budi Anna Keliat, SKp, MAppSc, Dr. Tjipto Mangoenkoesoemo, Hj. Andi Rabbiah/Suster Apung, Florence Nightingal ), Menteri RI (Prof. Dr. (HC). drg. Chairul Tanjung, MBA, Dra. Retno Lestari Priansari Marsudi, LLM, Sutopo Purwo Nugroho, Dr (HC). Ir. Mochamad Basoeki Hadimoeljono, M.Sc, Ph.D, dr. Hasto Wardoyo, Sp. OG), Atasan peserta ( Suyitno, S.Kep.,Ners, dr. Antonius Oktavian, M.Kes, Ns. Ida Yanti, S.Kep, Dr. Dra. Lucia Rizka Andalucia, Apt, M.Pharm, MARS, Ns. Euis Trisniyarti, S. Kep), Public figure (Najwa Shihab, SH, LLM, Adamas Belva Syah Devara, MPA., MBA, ASN (Dian Inggrawati Soebangil), Pengusaha ( Ir. Tjokorda Raka Sukawati , H.



# KEMENKES KINI BEDA!

## mi Ber-AKHLAK

### i Dukung Transformasi!

Mohammad Jusuf Hamka ), Atlit Bulutangkis, (Kevin Sanjaya Sukamulyo, Greysia Polii) , Anggota DPR RI (Dr. H. Edy Wuryanto, S.Kp., M.Kep)

#### D. PEMBAHASAN

Dengan adanya nilai-nilai BerAKHLAK akan menjadi kekuatan atau inspirasi bagi ASN untuk dapat bergerak cepat menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi sehingga ASN dapat tumbuh maju dan berkembang seiring dengan nilai dasar atau core value ASN yang menjadi pilar bagi ASN untuk berperilaku sesuai harapan organisasi birokrasi. Nilai-nilai dasar BerAKHLAK merupakan nilai yang universal, dan cukup banyak para tokoh di tanah air yang menerapkan nilai-nilai ini, sehingga para tokoh ini bisa menjadi panutan dan inspirasi bagi ASN untuk dapat mengimplementasikannya dalam pelaksanaan tugas dan kehidupannya sehari-hari. ASN perlu memegang teguh dan berkomitmen yang kuat untuk dapat mengimplementasikan nilai dasar ini sehingga terpatrit dalam dirinya sebagai karakter PNS yang professional sesuai bidang tugasnya

#### E. PENUTUP

ASN perlu menerapkan nilai-nilai BerAKHLAK yang tertanam kuat dalam dirinya, sehingga memiliki jiwa yang bangga melayani bangsanya, menjadi PNS yang professional yang memiliki karakter sebagai pelayan masyarakat.

#### Referensi :

1. Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 tahun 2021 tentang Implementasi Core Values dan Employer Branding ASN.
2. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/1179/2022 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Core Values dan Employer Branding ASN.
3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN.
4. Peraturan Lembaga Administrasi Negara RI, No. 1 Tahun 2021, tentang Pelatihan dasar Calon Pegawai Negeri Sipil

# Stunting Bisa Dicegah lho dengan

# ABCDE

1 dari 4 anak Indonesia mengalami stunting, kurang lebih ada 5 juta anak Indonesia mengalami stunting.  
(Studi Status Gizi Indonesia, 2021)



# ABCDE

## Bebas Stunting

### Aktif minum Tablet Tambah Darah

- Konsumsi TTD bagi remaja putri 1 tablet seminggu sekali.
- Konsumsi TTD bagi ibu hamil 1 tablet setiap hari (minimal 90 tablet selama kehamilan).

### Bumil teratur periksa kehamilan minimal 6 kali

- Periksa kehamilan minimal 6 (enam) kali, 2 (dua) kali oleh dokter menggunakan USG.

### Cukupi konsumsi protein hewani

- Konsumsi protein hewani setiap hari bagi bayi usia di atas 8 bulan.

### Datang ke Posyandu setiap bulan

- Datang dan lakukan pemantauan pertumbuhan (timbang dan ukur) dan perkembangan, serta imunisasi balita ke posyandu setiap bulan.

### Eksklusif ASI 6 bulan

- ASI eksklusif selama 6 bulan dilanjutkan hingga usia 2 tahun.

## Apa itu Stunting?

- Kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kurang gizi dalam jangka waktu lama, paparan infeksi berulang, dan kurang stimulasi.
- Dipengaruhi oleh status kesehatan remaja, ibu hamil, pola makan balita, serta ekonomi, budaya, maupun faktor lingkungan seperti sanitasi dan akses terhadap layanan kesehatan.
- Balita stunting terlihat lebih pendek dari balita seusianya.
- Otak anak stunting tidak terbentuk dengan baik dan dapat berdampak panjang.





# **EVALUASI IMPLEMENTASI SANDWICH TRAINING UNTUK MENCETAK TENAGA SURVEILANS EPIDEMIOLOGI LEVEL FRONTLINE DI PROVINSI JAWA TIMUR**

Oktarina Permatasari  
Widyaiswara Pertama BBPK Ciloto

## **LATAR BELAKANG**

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan bahwa pemerintah berkewajiban secara berkala menetapkan dan mengumumkan jenis dan persebaran penyakit yang berpotensi menular dan/atau menyebar dalam waktu singkat, yang kesemuanya dilakukan melalui Surveilans<sup>1)</sup>.

Pelaksanaan surveilans tersebut dilakukan dari level FKTP Puskesmas, RS sampai ke Pusat, dan diamankan untuk dilaksanakan petugas yang memiliki kompetensi di bidang Epidemiologi. Mengingat terbatasnya jumlah SDM Puskesmas dengan latar belakang pendidikan Epidemiologi, maka dilakukan sejumlah pelatihan untuk meningkatkan kompetensi epidemiologi petugas surveilans khususnya di level Puskesmas dan RS<sup>2)</sup>.

Salah satu pelatihan yang ditujukan untuk peningkatan kompetensi tenaga surveilans adalah Pelatihan Surveilans Epidemiologi bagi Petugas Surveilans Epidemiologi Level Frontline- yang diadopsi dan diadaptasi dari Frontline FETP Training – CDC, yang didesain dengan pola sandwich selama 399 Jam Pelajaran atau setara 90 hari efektif<sup>3)</sup>

Sandwich training – suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah desain on dan off class, yang mengkombinasikan secara bergantian penyelenggaraan pelatihan di lembaga pelatihan, dengan periode pelatihan vokasional di tempat kerja. Metode ini sudah dikenal sejak tahun 1980an di sejumlah perguruan tinggi.

Di dunia Pendidikan, metode sandwich, mengharuskan siswa untuk memasuki dunia kerja (semisal bidang industri atau pertanian) dalam rentang waktu tertentu untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan selama perkuliahan ke dalam situasi pekerjaan nyata. Elemen ini dimonitor dan diperhitungkan untuk penentuan status kelulusan akhir<sup>4,5</sup>).

Sejak tahun 2021, BBPK Ciloto bekerjasama dengan Lembaga Donor CDC-Safetynet telah menyelenggarakan pelatihan Frontline sebanyak 3 Angkatan. Namun belum pernah dilakukan evaluasi kepada peserta untuk menilai kesesuaian desain pembelajaran untuk pencapaian tujuan pelatihan dan relevansinya dengan tugas surveilans epidemiologi level frontline.

Atas latar belakang tersebut, maka dilakukan Evaluasi sederhana kepada peserta pelatihan Frontline yang masing mengikuti pelatihan pada tahap Field work ke-2 untuk memotret pencapaian kompetensi pelatihan Surveilans Epidemiologi Frontline melalui penerapan metode sandwich dan mendapatkan evaluasi kesesuaian desain pembelajaran menurut peserta pelatihan.

## METODE

Evaluasi dilakukan secara kualitatif, menggunakan instrumen sederhana yang diisi berdasarkan hasil wawancara dengan peserta dan atasan peserta.

Populasi: Seluruh peserta pelatihan Frontline tahun 2022 yang masih pada tahap field work-2, sejumlah 59 orang peserta.

Sampel:

Sampel evaluasi berjumlah 41 orang. Namun pembahasan kali ini terbatas mengolah data peserta provinsi Jawa Timur sebanyak 10 orang, 2 dari RS dan 8 dari puskesmas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

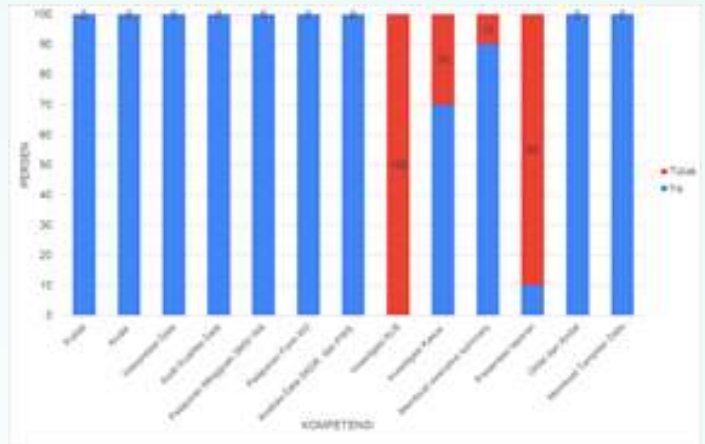
### PENERAPAN MATERI PELATIHAN

Ada 4 kompetensi yang dituangkan dalam kurikulum pelatihan frontline yang dijabarkan lagi pada 13 indikator kompetensi praktek lapangan. Dari 13 indikator tersebut, sebanyak 9 kompetensi (69,2 %) sudah diterapkan, dan ada 4 indikator kompetensi yang belum diterapkan oleh seluruh responden (Gambar 1).

Kompetensi yang belum dilakukan terkait Penyelidikan Epidemiologi, yaitu investigasi KLB dan investigasi Kasus. Surveilans frontline diharapkan memiliki peran dalam membantu investigasi KLB/Wabah yang merupakan kompetensi utama Surveilans Intermediate di Dinas Kesehatan Kab/Kota. Dalam hal ini tidak ada KLB yang terjadi di wilayah kerja sehingga investigasi KLB tidak dilakukan.

Gambar 1

Penerapan Hasil Pelatihan oleh peserta pelatihan Frontline Jatim, 2022



Adapun untuk investigasi kasus, investigasi kasus individu biasanya dilakukan pada kasus yang jarang atau penyebab yang tak biasa dari sebuah penyakit yang umum terjadi 6) Pada kasus dengan frekuensi tinggi, investigasi kasus dilakukan sebagai bentuk pengawasan penderita, kontak dan lingkungan sekitar. Investigasi dilakukan terhadap kontak dan sumber infeksi sesuai jenis penyakit yang diinvestigasi 7).

Di antara peserta Jatim, masih ada 3 peserta yang belum melakukan investigasi kasus. Dari wawancara, diketahui bahwa 2 peserta dari RS kesulitan menentukan kasus apa yang akan diinvestigasi dan bagaimana melakukannya. "Bagaimana memilih dan melakukan investigasi kasus yang harus kami lakukan di RS, kan kami tidak langsung ke masyarakat untuk mencari kontak erat". Satu peserta lagi dari RS mempersepsikan bahwa investigasi kasus baru dilakukan ketika ada kasus yang melebihi ambang batas, maka selama periode field 2 belum terjadi kasus yang melebihi ambang batas sehingga belum dilakukan investigasi kasus. Kompetensi lain yang belum dilakukan terkait Komunikasi Ilmiah, yaitu membuat executive summary dan presentasi ilmiah. Petugas surveilans sering menyajikan data dalam bentuk tertulis, namun dari wawancara memang sebagian besar belum secara rutin melakukan paparan/presentasi data.

Dalam suatu organisasi, termasuk puskesmas atau RS perlu adanya komunikasi, baik itu langsung (lisan/verbal), ataupun tidak langsung (tertulis, bahasa tubuh dll) sebagai bentuk penyampaian informasi kepada orang lain. Informasi yang disampaikan salah satunya ditujukan untuk penyamaan persepsi akan suatu hal 9).

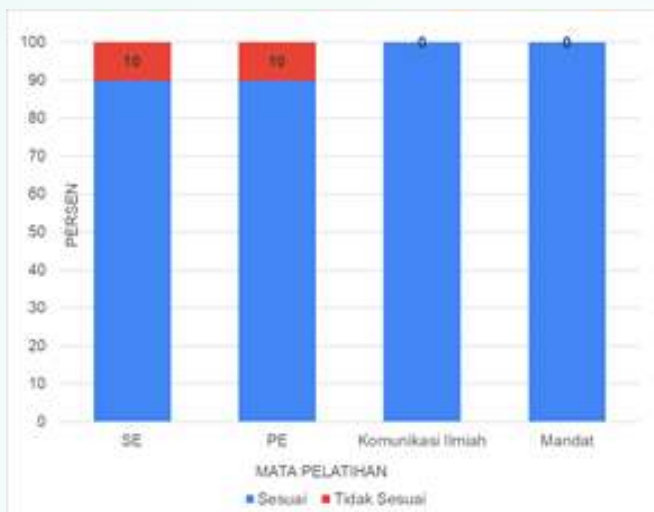
Petugas surveilans diharapkan mampu membantu pengambil kebijakan dalam memahami interpretasi data yang ada dan bagaimana mengoptimalkannya dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making).

## PERSEPSI KESESUAIAN MATA PELATIHAN

Kurikulum pelatihan Frontline disusun atas hasil adopsi dan adaptasi dari pelatihan CDC, maka perlu dievaluasi kesesuaiannya dengan tupoksi petugas Surveilans di Puskesmas dan RS. Adapun ketidaksesuaiannya dinyatakan 10 % peserta untuk materi Surveilans Epidemiologi dan Penyelidikan Epidemiologi (Gambar 2).

Gambar 2

Persepsi Kesesuaian Mata Pelatihan menurut peserta pelatihan Frontline Jatim, 2022



Tanggapan yang disampaikan peserta terkait surveilans epidemiologi dan Penyelidikan Epidemiologi yaitu "Sebaiknya lebih banyak porsi / ditekankan pada materi SKD/KLB dan SKDR" dan "Perlu diberi penjelasan lebih mendetail sejauh mana peran Surveilans RS melakukan Investigasi Kasus - karena kan tidak mungkin dilakukan investigasi kontak"

## FAKTOR PENDUKUNG IMPLEMENTASI

Keberadaan mentor dinyatakan oleh Sebagian besar peserta sebagai faktor pendukung pelaksanaan implementasi. Pada pelatihan dengan metode sandwich training, mentor memiliki peranan sangat besar dalam menentukan keberhasilan implementasi karena dari keseluruhan tahap pelatihan, hanya 15 % (63 JPL dari 399 JPL) yang dilakukan di kelas bersama tim fasilitator. Sementara sisya dilakukan di instansi kerja dengan pola mentorship.

Mentoring adalah proses seorang individu yang memiliki pengalaman atau keahlian lebih memberikan dorongan, nasihat, dan dukungan kepada seorang rekan yang kurang berpengalaman, dengan tujuan membantu orang yang sedang dibimbing belajar sesuatu<sup>12)</sup>. Atau dapat diartikan proses pembelajaran dimana mentor mampu membuat mentee (peserta mentoring) yang tadinya tergantung menjadi mandiri. Mentoring merupakan

bantuan secara tersembunyi offline help dari mentor ke mentee untuk transfer pengetahuan, pemikiran dalam kerja secara signifikan<sup>13)</sup>.

## FAKTOR PENGHAMBAT IMPLEMENTASI

Keterbatasan waktu dan rangkap jabatan menjadi faktor penghambat yang disampaikan oleh sebagian besar peserta. Sebagai gambaran, 2 peserta dari RS belumlah murni menjabat sebagai petugas surveilans, namun merupakan petugas di rekam medis serta keperawatan. Sehingga surveilans bukan menjadi tugas utamanya. Sementara peserta dari Puskesmas masih ada juga yang menjabat sebagai fungsional perawat sehingga masih melaksanakan pelayanan keperawatan pasien disamping menjalankan tugas tambahan sebagai surveilans.

Bebeda dengan Puskesmas yang telah menunjuk petugas surveilans berlatar epidemiologi, tanpa dibebani pelaksanaan tugas pelayanan lainnya, peserta menyatakan "tidak ada kendala dalam pelaksanaan implementasi karena memang sejalan dengan tuisi".

Hingga saat ini, belum ada regulasi yang secara nasional mengatur kewajiban adanya seorang tenaga epidemiologi di Puskesmas. Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas menyebutkan 9 jenis ketenagaan yang wajib ada di Puskesmas yaitu dokter atau dokter layanan primer, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, ahli teknologi laboratorium medik, tenaga gizi dan tenaga kefarmasian. Sementara untuk epidemiolog disebutkan dalam rumpun jenis tenaga kesehatan lainnya yang dapat ditambahkan sesuai dengan kebutuhan<sup>14)</sup>.

## SARAN TERHADAP SESI FIELD WORK

Sejumlah saran dihimpun dari peserta guna perbaikan pelatihan di masa mendatang, diantaranya: "untuk waktu field ke 2, idealnya disamakan dengan waktu field pertama, cukup sekitar 1 bulan saja". Saran terkait durasi waktu disampaikan oleh 3 orang peserta. Saran lain terkait mentor "Mentoring perlu dijadwalkan - mungkin tiap mentor diberi target 1 kali/minggu". Hal lain disampaikan oleh 3 peserta terkait komunikasi ilmiah "ada baiknya diberikan materi membuat artikel/abstrak karena terkadang terasa monoton membuat bulletin saja"

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari survei sederhana tersebut dapat disimpulkan bahwa sekitar 69 % indikator kompetensi sudah dilaksanakan oleh seluruh peserta. Investigasi Kasus, pembuatan executive summary dan presentasi ilmiah belum semua dilakukan oleh peserta. Materi Surveilans Epidemiologi dan Penyelidikan Epidemiologi masih dinilai ada yang kurang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Selama implementasi mentor

menjadi faktor pendukung utama dan keterbatasan waktu serta rangkap jabatan menjadi faktor penghambatnya

Atas hasil tersebut, maka direkomendasikan sejumlah hal sebagai berikut:

1. Perlu dibuat panduan praktek lapangan secara mendetail bagi pelaksanaan Surveilans Kesehatan dan Penyelidikan Epidemiologi di Tingkat RS, mengingat materi dan panduan yang ada lebih mengarah bagi pelaksanaan di tingkat frontline Puskesmas
2. Mempertajam sesi Latihan pada materi komunikasi ilmiah sehingga peserta dapat berlatih pada sesi kelas sebelum sesi field dilakukan.
3. Mempertahankan pola pelatihan sandwich, dengan mentor sebagai salah satu komponen utama sesi field.
4. Mempertimbangkan pengkajian Kembali alokasi waktu sesi field-2 jika memang kompetensi dapat dicapai dalam kurun waktu yang lebih singkat.
5. Pentingnya menekankan Kembali esensi pembuatan bulletin dan analisis data surveilans rutin sehingga peserta tidak merasa monoton dengan hal yang dilakukannya.

#### Referensi

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 45 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan.
3. Sistem Akreditasi Pelatihan (SIKPEL), diakses dalam <http://siakpel.bppsdmk.kemkes.go.id:8102/>
4. What's Sandwich Training. diakses dalam <https://www.igi-global.com/dictionary/the-importance-of-personal-effectiveness-training-in-university-master-courses/81330>
5. Arthur, P. (Ed.). (2012). CAD/CAM: Training and Education through the '80s: Proceedings of the CAD ED'84 Conference. Springer Science & Business Media.
6. Rasmaniar, R., Mahawati, E., Laksmi, P., Trisnadewi, N. W., Unsunnidhal, L., Siregar, D., ... & Sari, M. (2020). Surveilans Kesehatan Masyarakat. Yayasan Kita Menulis.
7. Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan Kemenkes RI. 2020. Buku Pedoman Penyelidikan dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa Penyakit Menular dan Keracunan Pangan – Edisi Revisi III Tahun 2020.
8. Komunikasi Ilmiah. Diakses dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi\\_ilmiah](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_ilmiah)
9. Puspitasari, D., & Danaya, B. P. (2022). Pentingnya Peranan Komunikasi Dalam Organisasi: Lisan, Non Verbal, Dan Tertulis (Literature Review Manajemen). Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 3(3), 257-268.
10. Dedi Rahmadi. 2021. Satgas: Kemampuan Pemda Baca Data Penting dalam Penanganan Covid-19 Artikel diakses dalam <https://www.merdeka.com/peristiwa/satgas-kemampuan-pemda-baca-data-penting-dalam-penanganan-covid-19.html>
11. Park, V., & Datnow, A. (2014). Data-driven leadership. John Wiley & Sons.
12. Federal Aviation Administration. 2008. Best Practices for Mentoring in Flight Instruction dalam Sulung, N. (2016). Efektifitas Metode Preceptor dan Mentor dalam Meningkatkan Kompetensi Perawat Klinik. Jurnal Ipteks Terapan, 9(3).
13. McKimm, J., Jolie, C., & Hatter, M. (2007). Mentoring: Theory and practice. Preparedness to Practice, mentoring scheme. <http://www.faculty.londondeanery.ac.uk/elearning/feedback/files/judul.pdf> dalam Nurmalia, D., Handiyani, H., & Pujasari, H. (2013). Pengaruh program mentoring terhadap penerapan budaya keselamatan pasien. Jurnal Manajemen Keperawatan, 1(2).
14. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.

# Mencipta Pikiran Positif

Wawan SA, SKM, MM



Cara berpikir, merupakan salah satu hal yang membedakan tingkat keberhasilan manusia yang satu dengan yang lainnya. Cara berpikir manusialah yang membentuk dasar bagaimana manusia memandang dan mengalaminya perjalanan hidupnya yang mendasari realitas kehidupan manusia.

Menurut Marcel Proust: "Tindakan nyata dari penemuan bukan terdiri dari mencari tanah baru tetapi melihat dengan pandangan baru." Joel Barker dalam bukunya yang berjudul *Discovering The Future* memberikan definisi paradigma. "Sebuah paradigma adalah seperangkat peraturan dan kaidah yang: (1) menentukan batasan-batasan, dan (2) menentukan apa yang harus Anda lakukan agar berhasil di dalam batasan-batasan itu." Dengan kata lain, sebuah pikiran positif adalah serangkaian kepercayaan atau keyakinan yang membentuk batasan-batasan yang sangat khusus mengenai apa yang diterima dan yang tidak. Akhirnya pikiran positif pulalah yang menyaring pengalaman hidup kita untuk membentuk sebuah realita sesuai dengan keyakinan kita.

Misalnya, ketika kita berpikir miskin dan tidak pernah mencipta kekayaan dalam pikiran, kita benar-benar akan menjadi miskin. Ketika kita yakin bahwa kita bodoh dan tidak pernah menciptakan kepintaran dalam pikiran, kita akan benar-benar bodoh. Kebodohan dan segala bentuk kemiskinan yang menimpa diri manusia, adalah akibat dari ketidakmampuan manusia mengintegrasikan jasmani dengan ruhaninya, terutama antara mind and heart, dan antara body and soul. Paradigma. Kita bertindak sebagai filter yang menginterpretasikan apa yang terjadi didalam fakta kehidupan, dan jangan salah bahwa ternyata paradigma itu hidup di "pikiran bawah sadar." Oleh sebab itu, pikiran positif jarang dikenali, diteliti, bahkan dipahami oleh kebanyakan orang. Sesungguhnya pikiran positif adalah kekuatan tak terlihat yang membentuk batasan-batasan hidup kita, bagaikan cara akuarium yang membentuk batasan bagi dunia ikan. (Agung Fatwa : dalam buku : *Revolusi Akhlaq*)

# BBPK CILOTO MERAHAI 3 PENGHARGAAN DALAM EVENT RAPAT KOORDINASI NASIONAL SDM KESEHATAN TAHUN 2022



Bali - Bertempat di Trans Resort Hotel Bali, Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto meraih 3 penghargaan dalam Event Rapat Koordinasi Nasional SDM Kesehatan Tahun 2022 yang bertemakan "Optimalisasi Peran SDM Kesehatan dalam Mendukung Transformasi Sistem Kesehatan" Rabu,(30/11).

Adapun penghargaan yang diraih yakni sebagai Institusi Penyelenggaraan Pelatihan Terbaik Kategori UPT Balai, BBPK Bapelkes Terbaik Kategori Realisasi Anggaran Nilai IKPA Terbaik, serta Satuan Kerja Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan yang telah

memenuhi persyaratan menuju Wilayah Bebas dari Korupsi selama 3 tahun berturut-turut.

Kepala Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto, Sjamsul Ariffin, SKM.M.Epid menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi atas penghargaan yang telah diberikan kepada BBPK Ciloto Dan semoga penghargaan ini dapat menjadi penyemangat bagi BBPK CILOTO untuk berkerja lebih baik lagi.





## **BBPK CILOTO MERAH PENGHARGAAN KEPATUHAN INTERAKSI PELAYANAN PUBLIK TAHUN 2022 TAHUN 2022**

Bertempat di Indonesia Convention Exhibition (ICE) BSD Tangerang, Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto menerima penghargaan Kepatuhan Interaksi Pelayanan Publik Tahun 2022 dengan predikat BAIK yang berlaku mulai Januari 2023 sampai dengan Januari 2026 dalam puncak acara Pameran Hari Kesehatan Nasional ke-58 yang bertemakan "Bangga Produk Inovasi dan Teknologi Kesehatan dalam Negeri dalam mendukung Transformasi Sistem Kesehatan (5/11).





Kepala Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto, Sjamsul Ariffin, SKM.,M.Epid menerima secara langsung penghargaan yang diserahkan oleh Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik Kemenkes, dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid.

Penghargaan tersebut diberikan sebagai bentuk apresiasi atas kinerja Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto sebagai Lembaga Pelatihan dengan Kepatuhan Interaksi Pelayanan Publik di Lingkungan Kementerian Kesehatan. Kami berharap, semoga penghargaan ini bisa menjadi motivasi bagi seluruh pihak dalam memberikan kontribusi terbaik untuk kami sehingga bisa menjadi Balai Diklat yang selalu memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh peserta pelatihan bidang kesehatan.





## **BBPK CILOTO RAIH PENGHARGAAN DARI KEMENKES SEBAGAI UPT YANG MENGALAMI PENINGKATAN WBK 3 TAHUN BERTURUT-TURUT TAHUN 2022**

Predikat Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) merupakan gerbang awal dalam mewujudkan birokrasi yang bersih dan melayani. Bertempat di Lapangan Upacara Kementerian Kesehatan RI, pada hari Sabtu tanggal 12 November 2022, Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto mendapatkan penghargaan sebagai Unit Kerja yang mengalami peningkatan dalam memenuhi persyaratan menuju Wilayah Bebas dari Korupsi selama 3 (tiga) tahun berturut-turut di Lingkungan Kementerian Kesehatan RI.

Penghargaan ini diberikan langsung oleh Menteri Kesehatan RI dalam upacara peringatan Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke-58 yang pertama kali dilaksanakan Kementerian Kesehatan di akhir masa pandemi Covid-19 mulai terkendali. Kepala Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto, Sjamsul Ariffin, SKM.,M.Epid turut hadir dan menerima secara langsung penghargaan ini. Tentunya penghargaan ini merupakan sebuah prestasi yang istimewa bagi semua pegawai BBPK Ciloto yang dimana telah diakui oleh Kementerian Kesehatan.



Dengan ini BBPK Ciloto sebagai UPT Kemenkes RI yang dimana berperan serta dalam upaya membangun transformasi kesehatan tidak mungkin kita bisa melaksanakan tanpa didukung oleh seluruh jajaran Kementerian Kesehatan yang profesional, berintegritas dan bekerja dengan fokusnya hanya satu yaitu melayani seluruh masyarakat bangsa Indonesia.

"Salah satunya ialah bekerja dengan sepenuh hati dan meyakini bahwa kita hadir disini adalah untuk melayani masyarakat, teriring do'a saya di Hari Kesehatan Nasional ke-58 ini mudah2an menjadi momentum dan menjadi salah satu waktu untuk diingat oleh generasi sesudah kita sebagai titik dimana perubahan yang sangat besar terjadi di sistem kesehatan nasional terjadi" ujar Kemenkes RI ; Ir. Budi Gunadi Sadikin, CHFC., CLU, diakhir sambutannya.





# PELATIHAN BELA NEGARA PEGAWAI BBPK CILOTO TAHUN 2022

Bertempat di Pusdiklat Bela Negara Kementerian Pertahanan RI, Pada Tanggal 22 Juli 2022, Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan : drg. Arianti Anaya, MKM didampingi oleh Ses.Badiklat Kemhan Marsekal Pertama TN : I Asfan Jauhari, S.A.P., M.Si beserta Kepala BBPK Ciloto : Syamsul Arifin, SKM, M.Epid secara resmi menutup pelatihan Bela Negara Bagi Pegawai BBPK Ciloto.

Acara ini sekaligus menutup seri pelatihan bela negara bagi pegawai BBPK Ciloto yang dilaksanakan dalam 2 Gelombang. Gelombang Pertama dilakukan di tanggal 3-8 Juli 2022 dengan jumlah peserta

(pegawai) sebanyak 79 orang dan gelombang ke 2 dilaksanakan pada tanggal 17-22 Juli 2022 dengan jumlah peserta (pegawai) sebanyak 80 orang maka total pegawai BBPK Ciloto yang telah mengikuti pelatihan bela negara sebanyak 159 orang. .

Pada acara penutupan tersebut, Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan : drg. Arianti Anaya menginformasikan bahwa sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945, Bela Negara merupakan sebuah konsep bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Dalam konteks sistem pertahanan rakyat semesta, diperlukan pembinaan



kesadaran bela negara yang ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dasar bela negara.

Dengan ini sebuah upaya dari BBPK Ciloto, termasuk diantaranya pelatihan bela negara yang dilaksanakan oleh seluruh pegawai BBPK Ciloto. Segenap komponen bangsa, diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan kontribusi dalam mendukung sistem ketahanan negara. Dalam hal ini, Seluruh pegawai BBPK Ciloto diharapkan dapat memberikan sumbangsihnya dengan memberikan pelayanan terbaik kepada peserta pelatihan dan secara umum nya untuk seluruh lapisan masyarakat

yang kemudian akan melayani seluruh nusantara dan pada akhirnya akan meningkatkan derajat Kesehatan seluruh bangsa Indonesia.

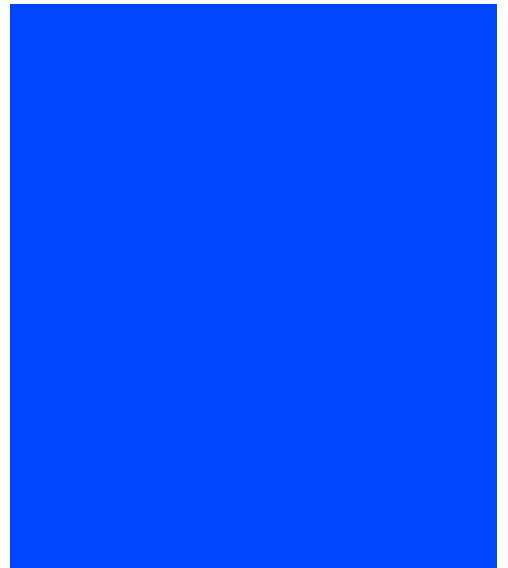
Sebuah hal yang luar biasa untuk BBPK Ciloto yang telah melakukan dan menginisiasi upaya pelatihan bela negara, dimana waktunya memang singkat yang hanya 5 hari tetapi diyakini kepada para pegawai BBPK Ciloto dapat mengaktualisasikan diri sesuai dengan apa yang diamanatkan negara dan dapat menerapkan di organisasi juga di masyarakat sekitarnya.



## **REDAKSIONAL SOSIALISASI IMPLEMENTASI GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT DI AKHIR MASA PANDEMI TAHUN 2022**

Perubahan pola hidup masyarakat yang makin modern menjadi salah satu dasar GERMAS atau Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Dalam hal ini, Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Subang serta dukungan dari Komisi IX DPR RI menyelenggarakan Sosialisasi Implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Di Akhir Masa Pandemi yang berlokasi di Lembah Gunung Kujang Jl. Raya Gunung Tua, No. 11 KM. 8, Gunungtua, Kec. Cijambe, Kabupaten Subang, Jawa Barat (25/8).

Kegiatan ini diawali dengan doa bersama dan menyanyikan Mars Gerakan Masyarakat Hidup Sehat yang diikuti oleh seluruh peserta. Ini merupakan kemitraan antara Kementerian Kesehatan RI dengan Komisi IX DPR RI yang membidangi kesehatan. Ibu Linda Megawati, SE., M.Si selaku anggota dari Komisi IX DPR RI membuka secara resmi kegiatan ini, sekaligus memberikan arahan. Dalam arahnya, dengan adanya kegiatan sosialisasi ini kita menginformasikan kepada masyarakat bagaimana cara hidup sehat serta terhindar dari virus Covid-19.



Turut hadir juga Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Subang, dr. Ira Lindayati, Ketua Tim/Subkor Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat, Ita Fitrotuzaqiyah, SKM, Serta Pejabat Fungsional di Lingkungan BBPK Ciloto Kementerian Kesehatan RI.

Diakhir sesi, dilaksanakan penyerahan Cindramata berupa sanitazier dan Thermogun kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Subang, Yayasan Reli Subang Peduli, Dan Panorama Lembang Gunung Kujang. Semoga kegiatan ini menambah ilmu serta wawasan tentang pola hidup sehat, serta dapat memberikan manfaat untuk yang hadir dalam sosialisai ini, Ujar Ibu Linda Megawati, SE., M.Si.





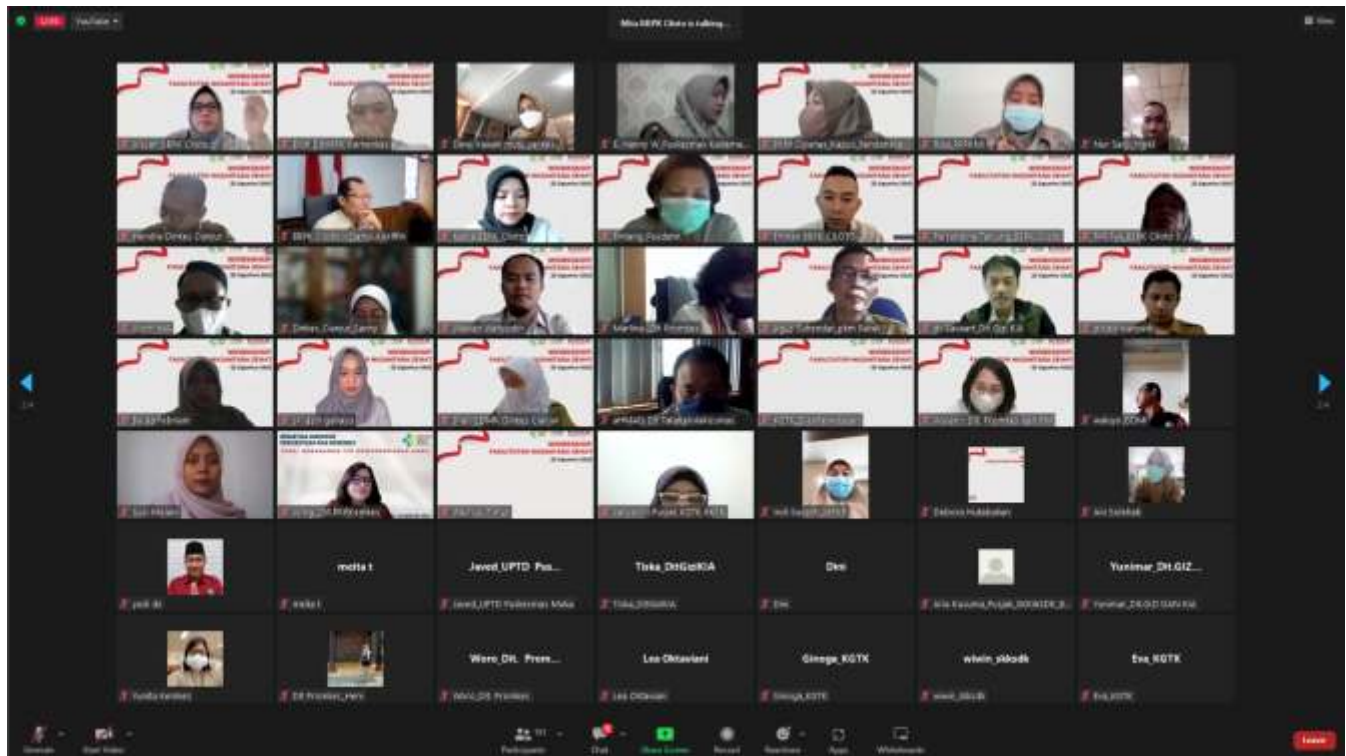
## **WORKSHOP FASILITATOR NUSANTARA SEHAT TAHUN 2022**

Bertempat di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto, telah dibuka secara resmi Workshop Fasilitator Nusantara Sehat oleh kepala BBPK Ciloto, Sjamsul Ariffin, SKM., M.Epid yang dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting (22/8). Para peserta ini merupakan fasilitator pembekalan Nusantara sehat yang akan mengajar pada Pembekalan Nusantara Sehat Batch 22 dan akan diselenggarakan oleh BBPK Ciloto pada tahun ini.

Workshop ini diikuti oleh sebanyak 133 orang peserta yang berasal dari Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer, Direktorat Mutu Pelayanan Kesehatan, Direktorat Penyehatan Lingkungan, Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular, Direktorat Pencegahan dan Pengendalian

Penyakit Tidak Menular, Direktorat Pengelolaan Imunisasi, Direktorat Pengelolaan dan Pelayanan Kefarmasian, Direktorat Tata Kelola Kesehatan Masyarakat, Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara, Pusat Data dan Teknologi Informasi, Pusat Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan, Pusat Kebijakan Kesehatan Global dan Teknologi Kesehatan, Pusdikkes Kodiklat TNI Angkatan Darat, Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur, HAKLI, PPPKMI, PATELKI, PDGI, Gadar Medik Indonesia, Inspirit, dan Alumni NS.

Bagi setiap peserta yang telah mengikuti workshop secara penuh, akan mendapatkan sertifikat yang dikeluarkan oleh Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto



# WORKSHOP PELATIH PELATIHAN FASILITATOR PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO PTM BAGI KADER POSYANDU TAHUN 2022



Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab kematian dan disabilitas tertinggi di Indonesia yang meningkat secara signifikan sejak tahun 2014 - 2019. Menurut Our World in Data (2021) dan Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME, 2019) bahwa tekanan darah tinggi, merokok, gula darah tinggi dan obesitas menduduki 5 besar faktor risiko yang menyebabkan beban penyakit di dunia. Sejalan dengan hal tersebut maka saat ini Kementerian Kesehatan membuat terobosan dengan Transformasi Sistem Kesehatannya yang mempunyai 6 pilar, salah satunya adalah transformasi layanan primer. Transformasi Layanan Primer mempunyai 4 program utama yaitu Edukasi Penduduk; Pencegahan Primer, Pencegahan Sekunder dan Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas layanan primer. Dalam rangka pengendalian penyakit tidak menular utamanya diabetes melitus, jantung dan stroke dilakukan kegiatan skrining melalui tes sederhana gula darah, kolesterol dan pengukuran tekanan darah fasilitas pelayanan kesehatan, kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari Program Pencegahan Sekunder pada Transformasi Layanan Primer.

Untuk meningkatkan upaya menanggulangi Penyakit Tidak Menular (PTM), salah satunya menggerakkan



kader posyandu untuk melakukan skrining PTM sederhana menggunakan glukometer untuk pengukuran gula darah dan tensi meter digital untuk mengukur tekanan darah. Walau sederhana tetap diperlukan peningkatan kapasitas kader posyandu untuk melakukan skrining PTM. Sesuai arahan Menteri Kesehatan saat kunjungan kerja ke Semarang tanggal 5 Juli 2022, untuk melakukan peningkatan kompetensi kader dari 300.000 posyandu terkait skrining PTM, dengan melibatkan Balai Besar Pelatihan Kesehatan, Bapelkes dan Poltekkes yang ada di lingkungan Kementerian Kesehatan.

Bertempat di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto, telah dibuka secara resmi Workshop Pelatih Pelatihan Fasilitator Pengendalian Faktor Risiko PTM bagi Kader Posyandu oleh Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan,

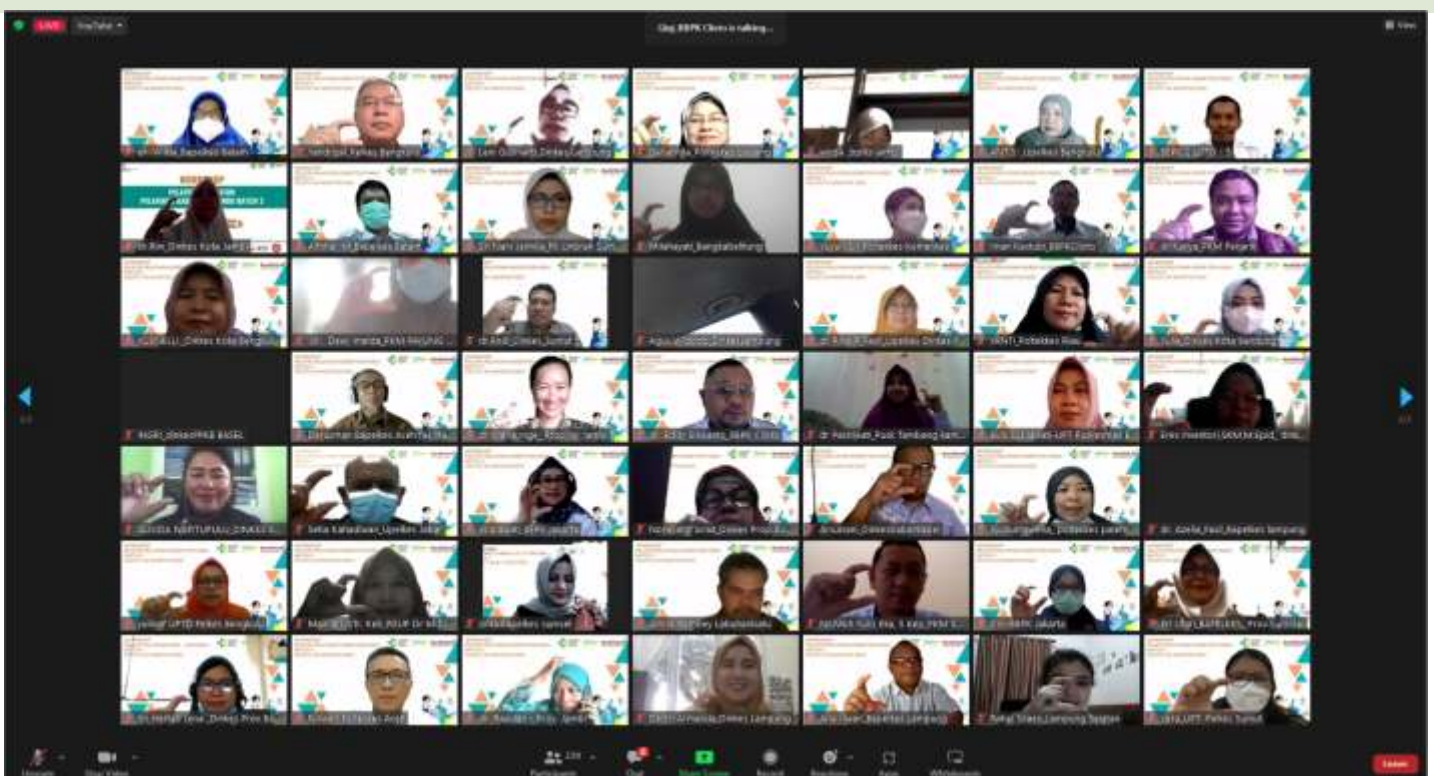


drg. Arianti Anaya, MKM secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting (4/8).

Sebanyak 255 orang peserta mengikuti Workshop ini yang berasal dari alumni TOT P2PTM 170 orang, Dosen Poltekkes (profesi kesehatan) 38 orang dan WI BBPK Ciloto & Bapelkesda 19 orang, Bagi peserta workshop (alumni TOT P2PTM) yang memperoleh sertifikat workshop ini selanjutnya akan menjadi Fasilitator pada Pelatihan Pengendalian Faktor Risiko PTM bagi Kader Posyandu di Wilayah Kerja dan Bagi peserta dari Widyaiswara yang bukan alumni TOT P2PTM akan

mengampu pada materi Teknik Melatih dan materi penunjang pada Pelatihan Pengendalian Faktor Risiko PTM bagi Kader Posyandu di Wilayah Kerja dan Bagi peserta dari Dosen Poltekkes yang bukan alumni TOT P2PTM, diwajibkan untuk ikut menjadi peserta pada Pelatihan Pengendalian Faktor Risiko PTM bagi Kader Posyandu di Wilayah Kerja.

Setelah mengikuti workshop, diharapkan seluruh peserta dapat memberikan penyegaran kepada calon fasilitator dan pelatihan pengendalian faktor risiko PTM bagi kader posyandu di wilayah kerja.



# PELATIHAN JABFUNG ADMINKES TAHUN 2022



Jabatan Fungsional Administrator Kesehatan, ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 42/KEP/M.PAN/12/2000 tentang Jabatan Fungsional Administrator Kesehatan dan Angka Kreditnya. Administrator Kesehatan diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan analisis kebijakan di bidang administrasi pelayanan, perijinan, akreditasi dan sertifikasi program-program pembangunan kesehatan secara professional.

Selasa, 5 Juli 2022 bertempat di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto telah dibuka secara resmi pelatihan ini oleh kepala BBPK Ciloto, Sjamsul Ariffin, SKM., M.Epid secara daring melalui aplikasi zoom meeting.

Peserta pelatihan Jabatan Fungsional Administrator Kesehatan akan mengikuti pembelajaran sebanyak 87 JPL yang dilaksanakan selama 14 hari efektif yaitu tanggal 05 Juli s.d 22 Juli 2022, dilakukan dengan metode Distance Learning yaitu Full E-Learning dimana pembelajaran melalui zoom dan LMS BBPK Ciloto yaitu Ciloto Learning Center (CLC).

Setelah mengikuti pelatihan ini, diharapkan seluruh peserta mampu melakukan tugas pokok dan fungsi sebagai pejabat fungsional Administrator Kesehatan.



# Pelatihan Jabatan Fungsional Administrator Kesehatan

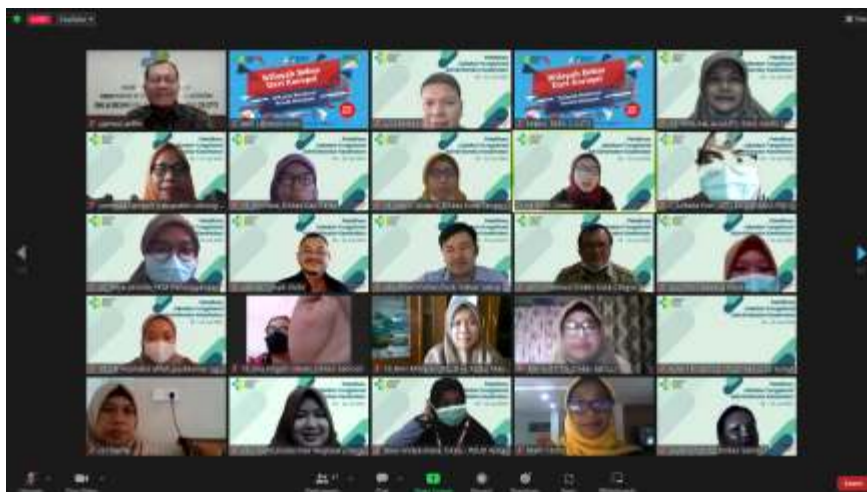
Talcing, Dima BBPK Ciloto

05 - 22 Juli 2022



BALAI BESAR  
PELATIHAN  
KESEHATAN  
CILOTO

Talcing, Dima BBPK Ciloto



# PELATIHAN EPIDEMIOLOGI LAPANGAN BAGI PETUGAS SURVEILANS KABUPATEN/KOTA TAHUN 2022



Demi memperkuat sistem kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan respon dini dalam menghadapi wabah atau KLB, Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto bekerja sama dengan Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan (Surkarkes), Organisasi Profesi Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia (PAEI), Sekretariat FETP Indonesia, Perwakilan CDC USA dan Safetynet di Indonesia menyelenggarakan Pelatihan Epidemiologi Lapangan bagi petugas surveilans kabupaten/kota dan timnya (Frontline) serta bagi petugas surveilans provinsi dan timnya (Intermediate).

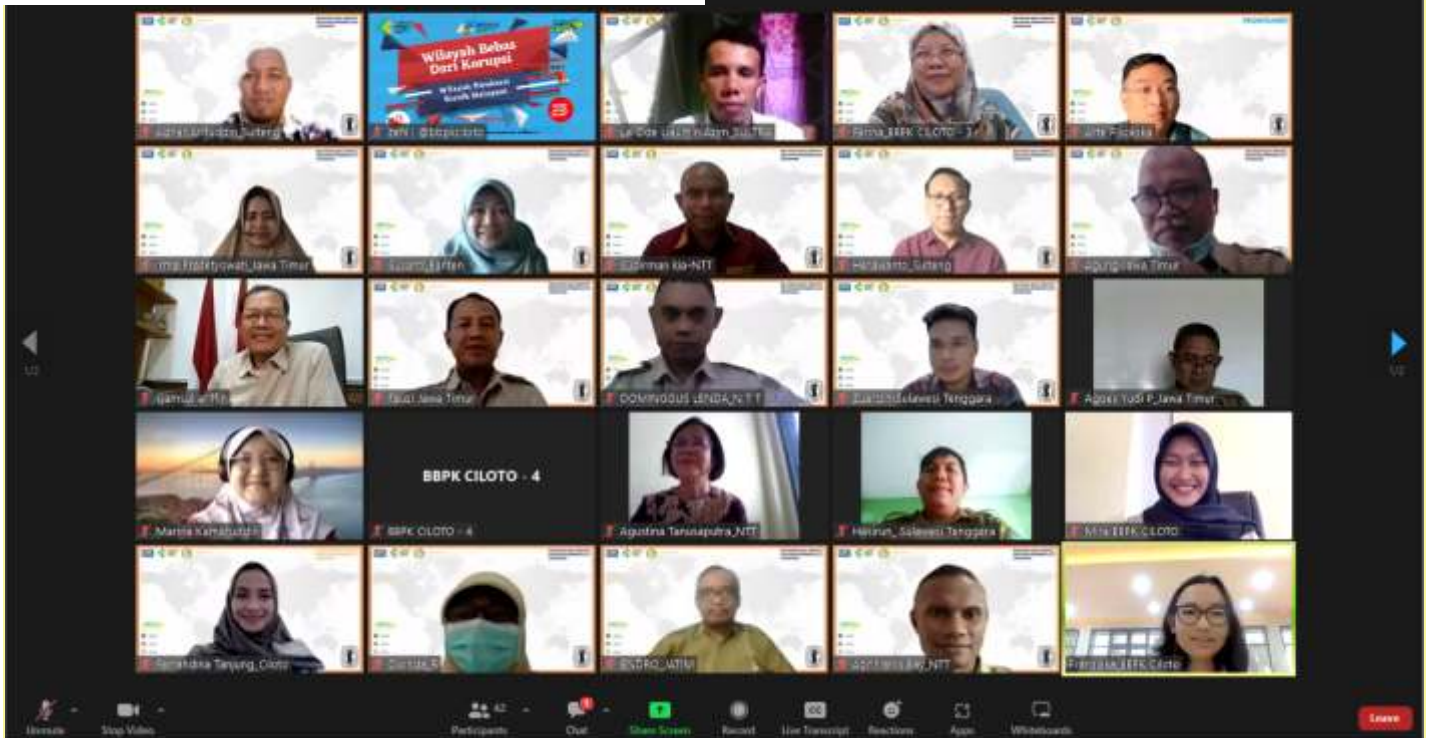
Pelatihan dibuka secara resmi oleh Kepala BBPK Ciloto, Sjamsul Ariffin, SKM., M.Epid secara daring melalui aplikasi zoom meeting dan diikuti sebanyak 30

orang peserta yang berasal dari 6 provinsi, yaitu Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah, Jawa Timur, Papua dan Banten.

Adapun untuk kriteria peserta pelatihan ini adalah :

1. Pendidikan minimal S1 Epidemiologi/ yang setara untuk frontline dan minimal S2 Epidemiologi/ yang setara untuk intermediate/advanced
2. Diutamakan lulusan FETP
3. Memiliki pengalaman membimbing orang lain.

Setelah mengikuti pelatihan, diharapkan peserta mampu mendampingi peserta pelatihan epidemiologi lapangan dengan memberikan dukungan/motivasi dan bimbingan teknis sesuai dengan peran dan fungsinya.





# PELATIHAN LATSAR CPNS TAHUN 2022

Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan perangkat negara yang memiliki peranan penting dalam rangka menciptakan masyarakat madani yang taat hukum, berperadaban modern, demokratis, makmur, adil, dan bermoral tinggi dalam menyelenggarakan pelayanan kepada masyarakat secara adil dan merata, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan penuh kesetiaan kepada Pancasila dan Undang Undang Dasar Tahun 1945.

Bertempat di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto, telah dibuka secara resmi Pelatihan Dasar CPNS Gelombang I Tahun 2022 yang dibuka secara resmi oleh Kepala Pusat Pengembangan Kompetensi ASN Kementerian Kesehatan, dr. Trisa Wahyuni, M.Kes.

Sebagai kegiatan penunjang yang merupakan bagian dari penilaian disiplin, para peserta juga dibekali oleh Tim Pendampingan yang meliputi :  
Ibadah sebagai sarana peningkatan spiritual  
Olahraga  
Apel pagi, apel pengibaran dan penurunan bendera  
Peningkatan softskill  
Peraturan Baris Berbaris, tata upacara, serta keprotokolan,  
Setelah mengikuti pelatihan, diharapkan peserta mampu membentuk sikap dan perilaku Bela Negara,





internalisasi nilai-nilai dasar PNS, pemahaman kedudukan dan peran PNS dalam NKRI dan penguasaan kompetensi teknis bidang tugas sehingga mampu melaksanakan tugas dan perannya secara profesional sebagai pelayan masyarakat.

Saya sangat mengapresiasi kepada seluruh peserta pelatihan yang telah melaksanakan seluruh rangkaian Pelatihan Dasar CPNS ini dan tahap yang diikuti sekarang ini merupakan tahap akhir. Ujar dr. Trisa Wahyuni, M.Kes.





# KAMPUS UTAMA BBPK CILOTO



PICTURE OF BBPK CILOTO



## **PELATIHAN TOT PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI (PPI) GELOMBANG II TAHUN 2022**

Dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan sangat penting bila terlebih dahulu petugas dan pengambil kebijakan memahami konsep dasar penyakit infeksi. Pemahaman PPI baik konsep prosedur maupun mekanismenya dapat dilakukan dengan peningkatan kompetensi SDM fasilitas pelayanan Kesehatan melalui pelatihan. Pelatihan yang berkaitan dengan PPI baik untuk tenaga medis maupun untuk perawat dan tenaga Kesehatan lainnya diadakan Kementerian Kesehatan, pemerintah daerah, organisasi profesi atau organisasi lainnya sesuai ketentuan perundang-undangan.

Dalam hal ini, Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto kembali menggelar Pelatihan Tot Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) gelombang II yang dibuka secara resmi oleh Kepala BBPK Ciloto secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting (23/8).





Pelatihan ini dilaksanakan secara Blended Learning terhitung mulai tanggal 22 s.d. 26 Agustus 2022 dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting dan 29 Agustus s.d. 2 September dilaksanakan tatap muka di BBPK Ciloto.

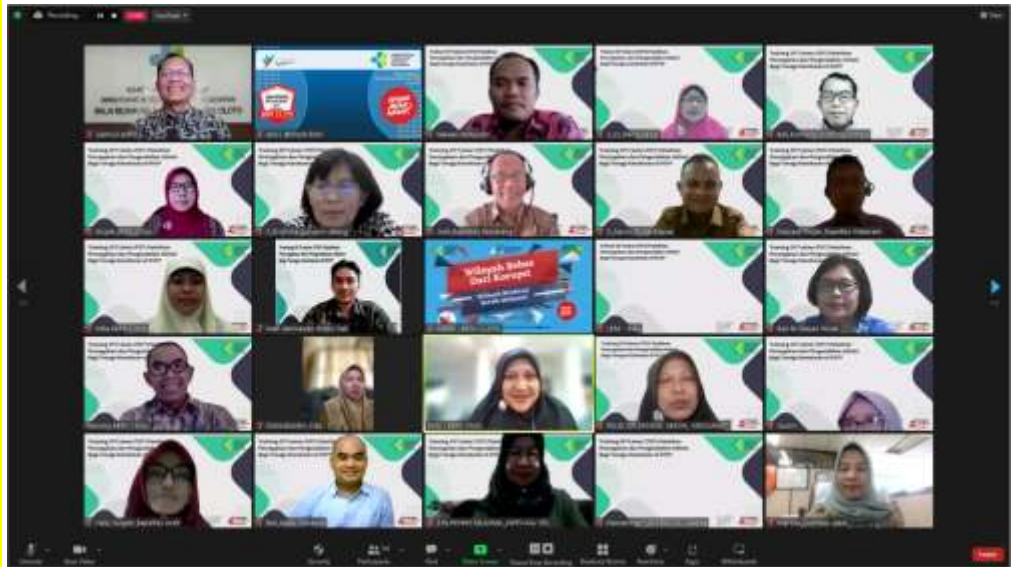
Peserta pada pelatihan ini terdiri dari 90 orang yang terbagi dalam 3 kelas pembelajaran namun sampai saat ini baru 84 orang yang mendaftar. Adapun kriteria dari pelatihan ini adalah sebagai berikut :

1. Dokter/ Dokter Gigi/ Perawat S1/ Bidan S1/ Apoteker yang telah mengikuti Pelatihan PPI Dasar atau Workshop terkait PPI;
2. Mendapatkan penugasan dari pimpinan yang berwenang untuk mengikuti pelatihan; dan
3. Bersedia mengikuti pelatihan sesuai ketentuan yang ditetapkan.
4. Khusus untuk Widyaiswara BBPK/Bapelkes



mempunyai pengalaman memfasilitasi pelatihan PPI dan pernah bekerja di Fasyankes.

Setelah mengikuti pelatihan ini, diharapkan peserta mampu Menerapkan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di FKTP, Menyusun Perencanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di FKTP dan Menerapkan Teknik Melatih pada pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pertama (FKTP).





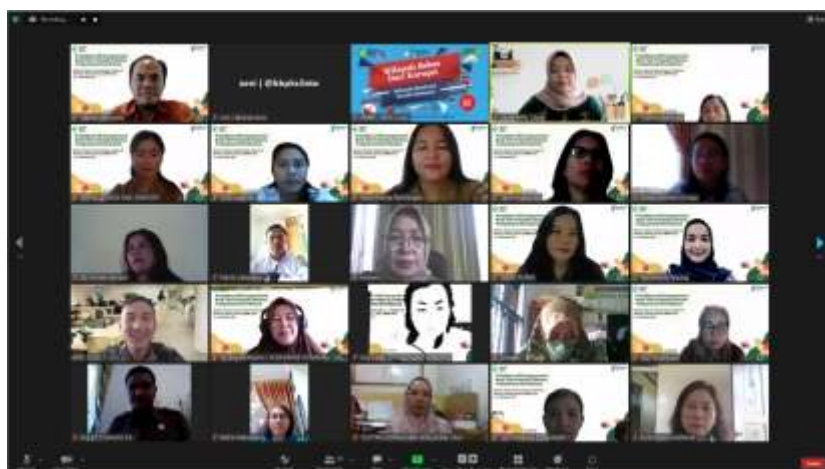
## **PELATIHAN UJI KOMPETENSI BAGI TIM PENGUJI JABATAN FUNGSIONAL KESEHATAN TAHUN 2022**

Kepala Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto, Sjamsul Ariffin, SKM, M.Epid menutup secara resmi Pelatihan Uji Kompetensi bagi Tim Penguji Jabatan Fungsional Kesehatan yang dihadiri juga oleh Ketua Umum Ikatan Apoteker Indonesia, apt. Noffendri, S.Si secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting (15/9).

Seluruh peserta telah mengikuti pelatihan secara efektif terhitung mulai tanggal 6 s.d 15 september 2022 secara full daring melalui aplikasi tatap muka Zoom meeting dan LMS Ciloto Learning Center (CLC) BBPK Ciloto. Seluruh peserta sangat antusias sekali dalam melaksanakan pelatihan ini, adapun beberapa proses yang telah dilaksanakan antara lain hari pertama dilaksanakan pembukaan yang dilanjutkan dengan BLC, materi inti yang dilaksanakan secara Full Daring dengan Zoom Meeting dimana peserta melakukan perencanaan sampai dengan ujian praktek pelaksanaan ukom, materi penunjang, seperti anti korupsi di laksanakan secara virtual dengan zoom meeting, dan proses pembelajaran ditutup dengan post test dan evaluasi penyelenggaraan.

Kami ucapkan selamat kepada para peserta yang sudah selesai mengikuti pelatihan ini, serta kepada





para peserta yang yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu :

**Angkatan 1**

1. apt. Dewi Arfianti, M.Farm dengan nilai 95,20
2. apt. Yudi Mudianto, MM dengan nilai 94,75
3. apt. I Made Abdi Gunawan, S.Farm.,M.Kes dengan nilai 93,80

**Angkatan 2**

1. apt Hafizh Amrullah, S.Farm., M.Pharm.,Sci. Dengan nilai 95,45
2. Shinta Sari Dewi, M.Clin.Pharm., Apt. Dengan nilai 95,05
3. apt. Imran Mayel, S.Farm., M.K.M dengan nilai 94,95

Semoga setelah mengikuti pelatihan ini para peserta mampu menguji kompetensi Jabatan Fungsional Kesehatan sesuai dengan kewenangannya. Serta dapat menerapkan seluruh ilmu yang telah didapatkan.

# PELATIHAN NUSANTARA SEHAT TEAM BASED BATCH XXII TAHUN 2022



Kementerian Kesehatan mencanangkan enam pilar Transformasi Kesehatan, termasuk di dalamnya Transformasi SDM Kesehatan. Dalam menjamin ketersediaan SDM kesehatan yang berkualitas, diperlukan pengelolaan SDM Kesehatan yang baik dimulai dari perencanaan, penyediaan, pendayagunaan, peningkatan mutu serta pembinaan dan pengawasan.

Dalam hal ini, Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto menggelar Pelatihan Nusantara Sehat Team Based Batch XXII yang dibuka secara resmi oleh Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan, drg. Arianti Anaya, MKM secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting (27/9).

Sebanyak 127 orang peserta yang terdiri dari 9 profesi nakes antara lain Ahli Teknologi



Laboratorium Medik, Bidan, Dokter Umum, Dokter Gigi, Perawat, Tenaga Farmasi, Tenaga Gizi, Tenaga Kesehatan Lingkungan dan Tenaga Kesehatan Masyarakat sangat antusias mengikuti pelatihan ini yang dilaksanakan dengan metode Blended Learning melalui Learning Management System Ciloto Learning Center (CLC), Aplikasi Zoom Meeting dan klasikal di BBPK Ciloto.

Seluruh peserta akan mengikuti pembelajaran mulai tanggal 26 September – 22 Oktober 2022 secara daring dan tanggal 25 – 31 Oktober 2022 secara klasikal di BBPK Ciloto. Setelah mengikuti pembekalan, peserta mampu mendukung pelaksanaan layanan kesehatan primer di Puskesmas pada lokasi yang ditetapkan sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI.

“Saya berharap saudara dapat mengikuti rangkaian kegiatan pembekalan ini dengan keseriusan dan kesungguhan sehingga semua materi pembelajaran dapat diserap dan diimplementasikan dengan baik. Manfaatkan sesi-sesi pembekalan dan pembelajaran ini dengan semaksimal mungkin untuk menggali informasi dan pengetahuan serta soft skill yang

nantinya akan sangat anda perlukan di tempat penugasan.” Ujar drg. Arianti Anaya, MKM.

Selamat mengikuti pembekalan kepada seluruh peserta. Dengan semangat yang tinggi dan doa dari kami semua, mudah-mudahan saudara selalu diberi kesehatan, kemudahan, dan keselamatan dalam menjalani rangkaian kegiatan pembekalan.





## PELATIHAN KOMEPTENSI PBJP LEVEL-1 & PELATIHAN TEMATIK PENGADAAN BARANG/JASA UNIT KOMPETENSI 23,24,28,29 TAHUN 2022

Bertempat di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto, diselenggarakan pembukaan Pelatihan Komeptensi PBJP Level-1 & Pelatihan Tematik Pengadaan Barang/ Jasa Unit Kompetensi 23,24,28,29 yang dilaksanakan secara daring melalui aplikasi zoom meeting (17/10).

Pelatihan ini diselenggarakan mulai tanggal 17 oktober s.d. 5 november 2022 secara blended learning yang proses pembelajarannya meliputi e-learning atau pembelajaran mandiri, synchronous e-learning dengan tatap muka klasikal bertempat di BBPK Ciloto dengan rincian sebagai berikut :

Pelatihan Kompetensi PBJP Level-1

Sesi e-Learning : 17 - 28 Oktober 2022 (Daring; Masing-Masing Satuan Kerja Peserta)

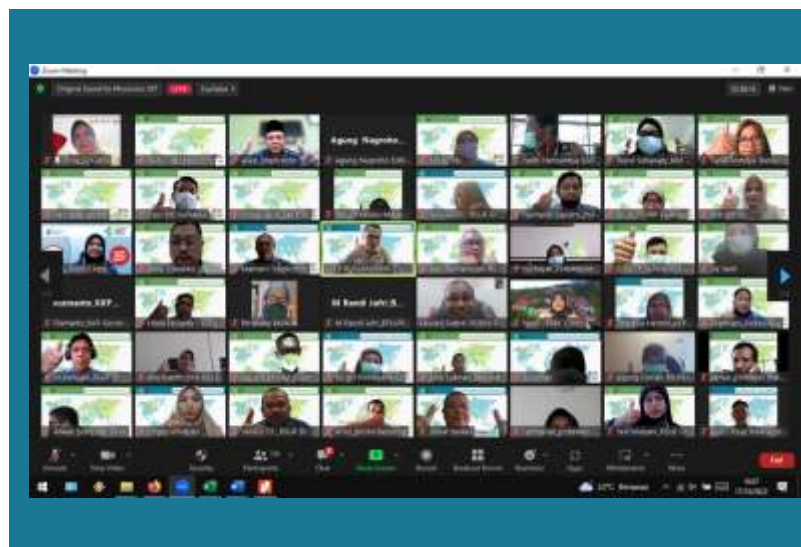
Sesi Tatap Muka : 30 Oktober - 02 November 2022 (Luring; Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto)

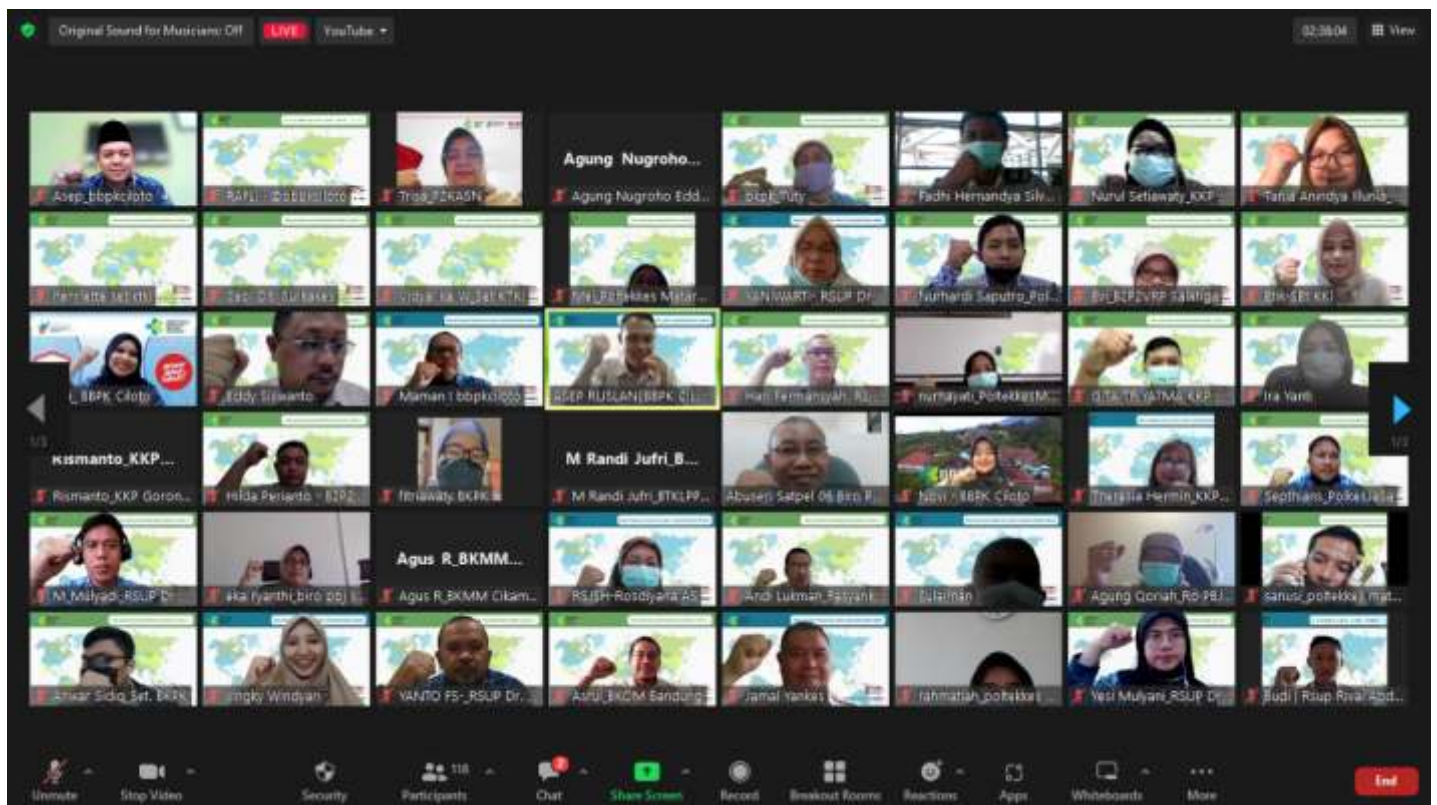
Sesi Ujian Sertifikasi : 03 November - 05 November 2022 (Luring; Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto)

Pelatihan Unit Tematik Unit Kompetensi Kompetensi 23,24,28,29

e-Learning : 17 - 28 Oktober 2022 (Daring; Masing-Masing Satuan Kerja Peserta)

Tatap Muka : 31 Oktober - 05 November 2022 (Luring; Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto).





Setelah mengikuti pelatihan, diharapkan peserta mampu:

- Unit Kompetensi 23 Menyusun Spesifikasi Teknis
- Mempraktikkan Persiapan Pengadaan Barang/ Jasa Secara Swakelola
- Unit Kompetensi 24 Menyusun Harga Perkiraan
- Mempraktikkan Pelaksanaan Pengadaan Barang/ Jasa Swakelola
- Unit Kompetensi 28 Mengkaji Ulang Paket Pengadaan Barang/ Jasa
- Mempraktikkan pengelolaan Kinerja
- Unit Kompetensi 29 Mengkaji Ulang Paket Pengadaan Barang/ Jasa
- Mempraktikkan pengelolaan risiko.



## **PEMBUKAAN PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PRESENTASI BAGI SDM KESEHATAN ANGKATAN 9 & 10 TAHUN 2022**

Bertempat di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto, telah dibuka secara resmi Pelatihan Pengembangan Media Presentasi bagi SDM Kesehatan Angkatan 9 & 10 oleh Koordinator Pelatihan Manajemen dan Teknis Non Kesehatan yang diselenggarakan secara luring (18/10).

Para peserta pelatihan merupakan ASN yang sebagian besar adalah pejabat fungsional widyaiswara, dosen, kepala administratif/unit lainnya, pejabat fungsional, sekretaris, staf unit diklat SDM Kesehatan lainnya yang tersebar di berbagai instansi.

Penyelenggara pelatihan pengembangan Media Presentasi Angkatan 9 dan 10 ini adalah Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto sebagai Lembaga



Pelatihan Terakreditasi A oleh Pusat Pelatihan SDM Kesehatan. Adapun kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 17 sd 22 Oktober 2022. Pembiayaan penyelenggaraan merupakan cost sharing, dengan pembiayaan penyelenggaraan bersumber dari DIPA BBPK Ciloto dan biaya perjalanan dinas dari instansi masing-masing pengirim.

Setelah mengikuti pelatihan ini peserta mampu mengembangkan media presentasi yang menarik sesuai kebutuhan presentasi di unit kerjanya masing-masing. Serta mampu menjelaskan Konsep Dasar Desain Grafis, menjelaskan Jenis-jenis Program Aplikasi Media Presentasi dan melakukan Pengembangan Media Presentasi.





bbpkcilotoHEBAT



ZONA INTEGRITAS  
BBPK CILOTO  
menuju  
**WBBM**

ZONA INTEGRITAS  
BBPK CILOTO  
menuju  
**WBK**



bbpkcilotoHEBAT



# **PEMBUKAAN PELATIHAN PEMERIKSAAN TUBERKULOSIS MENGGUNAKAN ALAT TES CEPAT MOLEKULER (TCM) BAGI FASILITAS KESEHATAN GELOMBANG I TAHUN 2022**

Tuberkulosis menjadi salah satu indikator utama dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK). Untuk menuju target eliminasi Tuberkulosis tahun 2030 perlu adanya strategi percepatan penemuan dan pengobatan yang mencakup perluasan akses dan penyediaan layanan yang bermutudan terstandar.

Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto, melaksanakan pelatihan Pemeriksaan Tuberkulosis Menggunakan Alat Tes Cepat Molekuler (TCM) Bagi Fasilitas Kesehatan Gelombang I yang dibuka secara langsung oleh Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular, dr. Imran Pambudi, MPH secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting (7/11).

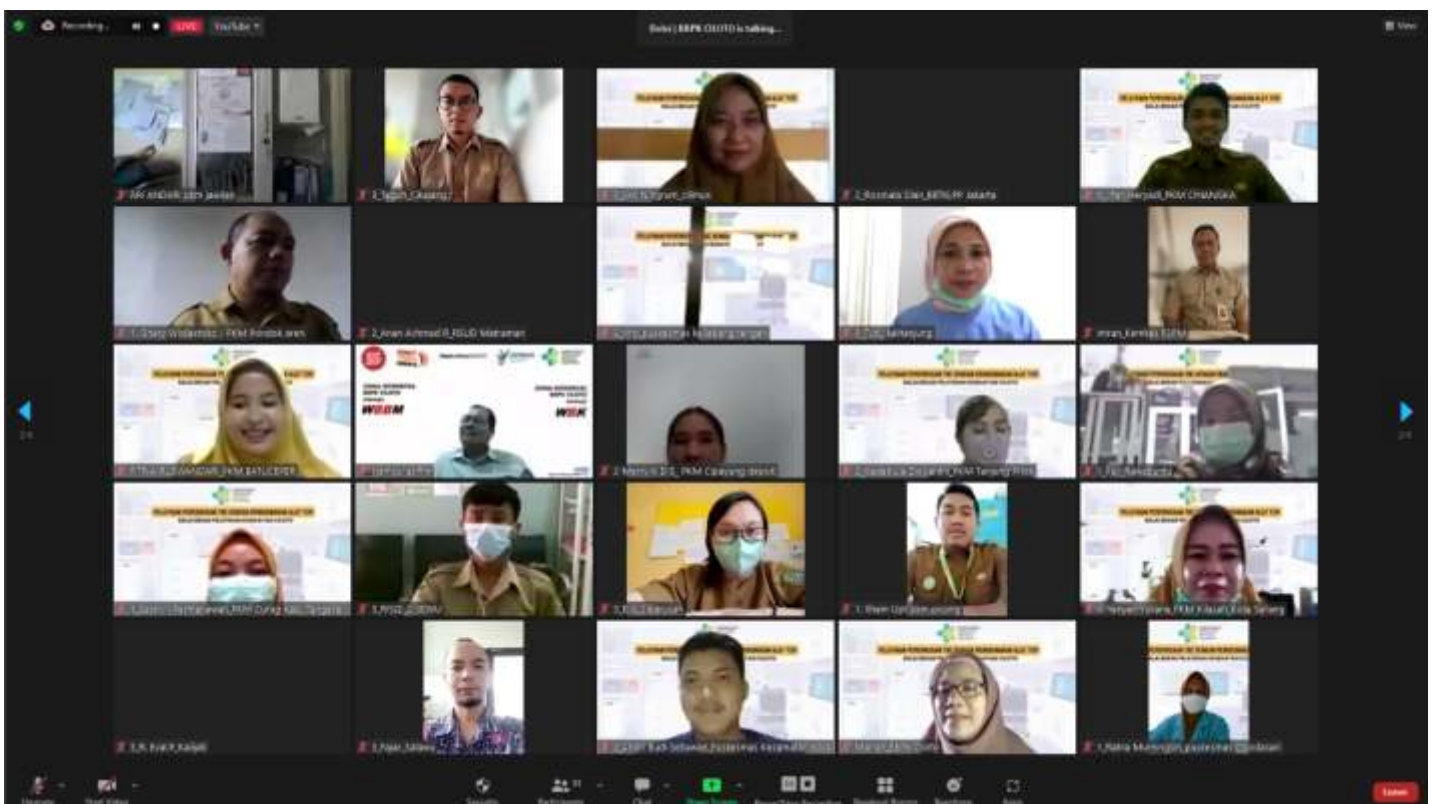


Pelatihan ini diikuti oleh 75 orang peserta dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Pelaksana pemeriksaan laboratorium TCM TBC yang berasal dari fasilitas pelayanan kesehatan yang mempunyai alat TCM
- 2) Pendidikan minimal D3 kesehatan, diutamakan D3 Analis Laboratorium
- 3) Surat pernyataan dari pimpinan bahwa setelah mengikuti pelatihan yang bersangkutan akan tetap bekerja sebagai pelaksana pemeriksa laboratorium TCM TBC minimal 2 (dua) tahun
- 4) Mampu menguasai pengoperasian komputer
- 5) Peserta mengikuti pelatihan sampai selesai.

Seluruh peserta akan mengikuti pembelajaran sebanyak 46 JPL yang dilaksanakan selama 7 hari efektif terhitung mulai tanggal 7 s.d. 18 November 2022 secara blended learning yaitu kelas tatap maya (daring) melalui aplikasi zoom meeting dan Learning Management System (LMS) Ciloto Learning Center (CLC) BBPK Ciloto pada tanggal 7 s.d. 10 November 2022, dilanjutkan dengan kelas tatap muka (luring) pada tanggal 15 s.d. 17 November 2022 yang dilaksanakan di Lokus Praktek Kerja Lapangan (PKL) masing-masing yaitu Provinsi Banten, DKI Jakarta dan Jawa Barat.

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta diharapkan mampu melakukan pemeriksaan TBC menggunakan alat TCM di Fasilitas Kesehatan.





## **PEMBUKAAN TRAINING OF TRAINER (TOT) PADA PELATIHAN SURVEILANS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) TAHUN 2022**



Plt. Direktur Pengelolaan Imunisasi Ditjen P2P, dr. Prima Yosephine, M.KM membuka secara resmi Pelatihan Training of Trainer (TOT) Pada Pelatihan Surveilans Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) yang dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting (9/11).

Pelatihan ini diikuti oleh 60 orang peserta yang berasal dari beberapa Kabupaten/kota dan Provinsi yang sesuai dengan standar kediklatan dan akan mengikuti pelatihan secara Blended Learning terhitung mulai tanggal 9 s.d. 11 November 2022 yang dilaksanakan secara daring, dan pembelajaran secara tatap muka yang dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 13 s.d. 19 November 2022.

Penyelenggaraan pelatihan ini dilaksanakan atas kerjasama BBPK Ciloto dan Direktorat Pengelolaan Imunisasi Kementerian Kesehatan RI. Dan untuk



pembiayaan pelatihan ini berasal dari DIPA Direktorat Pengelolaan Imunisasi Kementerian Kesehatan RI.

Setelah mengikuti pelatihan ini, diharapkan peserta memiliki kemampuan melatih pelatihan Surveilans PD3I bagi petugas surveilans di Kabupaten/kota dan Provinsi sesuai standar kediklatan.

